

**ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDIT RABBI
RADHIYYAH 02 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pendidikan Agama Islam



OLEH :

ANISSA FITRI UTAMI

NIM: 19531012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assallamu'alaikum Wt. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Annisa Fitri Utami Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berjudul **“Analisi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”** sudah dapat di ajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 3 April 2024

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Deri Waino, MA
NIP. 19871108 201903 004

Pembimbing II



Karlina Indrawari, M.Pd
NIP. 198607292019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1595 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/08/2024**

Nama : **Anisa Fitri utami**
Nim : **19531012**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Analisis Kurikulum Mereka Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT
Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 06 Agustus 2024**

Pukul : **15.30 sd 17.00 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Deri Wanto, MA

Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I

NIP. 19871108 201903 1 004

NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Mubhammad Idris, S.Pd.I, MA

Cikdin, S. Ag., M. Pd. I

NIP. 19810417 202012 1 001

NIP. 19701211 200003 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anissa Fitri Utami
NIM : 19531012
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : “Analisis Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 2024

Penulis



Anissa Fitri Utami
NIM. 19531012

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga serta seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Berkat ini semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong" yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat Rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup.

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku dosen pembimbing I yang selalu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Umi Karlina Indrawari ,M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar memberi pengarahan mengoreksi serta memberi saran konstruksi demi menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Saidil Mushtar M.Pd, selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup.
10. Kepada kepala unit perpustakaan IAIN Curup dan seluruh staf perpustakaan IAIN Curup yang telah banyak membantu menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu yang sudah disampaikan kepada penulis dengan ikhlas. Semoga amal baik orang-orang yang membantu dalam penulisan skripsi ini dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran. Masukan dan arahan dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan pembuatan ke depan agar lebih baik.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Mei 2024

Penulis



Anissa Fitri Utami

NIM. 19531012

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah Subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk kepada kedua orang tuaku, Ayah (Hs. Arkadius Sutanto) dan Ibu (Siti Sopiyanah) yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini karena kalian berdua hidup saya terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu mendukung saya mengejar impian saya apapun itu.
2. Teruntuk saudari perempuan (Eny Sintiya, Azah Sari Veronica, Syari Fatul Latifah dan Hafizah Mutiah) bidadari cantik yang membuat motivasi saya untuk terus melanjutkan kehidupan dan sebagai penyemangat hidup. Saya dedikasikan seluruh kehidupan saya untuk saudari yang sangat saya sayangi.
3. Teruntuk saudara laki laki (M. Hafis Iksan Nur Ramadhan) yang sangat saya cintai Semoga engkau sehat selalu, bisa membanggakan kedua orang tua dan menjadi adek yang bertanggung jawab.
4. Terima kasih kepada para sahabat saya yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini Aulia Uswatun Hasanah, Sutriana, Kintana, Linda, Suci Wulandari dan Vera Juwita. yang telah mensupport apapun yang saya lakukan. Serta sahabat seperjuangan PAI A 2019 Anisa Aspira, Cici Aldian, Anggun Setio Rini
5. Teruntuk diri saya sendiri Anissa Fitri Utami terima kasih sudah berusaha, tetaplah menjadi pribadi yang rendah hati seperti filosofi padi, semakin berisi semakin merunduk.

6. Terima Kasih Kepada Dosen Pak Idrus, Pak Idi dan Pak Instan karena telah membantu saya dalam perkuliahan sehingga saya dapat menyelesaikan S1 saya dengan baik

MOTTO

**“HIDUPLAH SEOLAH ENKKAU MATI BESOK,
BELAJARLAH SEOLAH ENKKAU HIDUP
SELAMANYA”**

-MAHATMA GANDHI-

**“DARI SECANGKIR KOPI PANAS KITA AKAN
BELAJAR WAKTU. BAHWA UNTUK
MENIKMATI HASIL TIDAK HARUS DENGAN
PERJUANGAN YANG CEPAT ”**

-WAHYU MEKTORI-

**“UBAH DIRIMU
UBAH MASA DEPANMU !!!”**

-ANISSA FITRI UTAMI-

ABSTRAK

ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDIT RABBI RADHIYYAH 02 REJANG LEBONG

Oleh :

Anissa Fitri Utami (19531012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Untuk mengetahui pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Adapun permasalahan yang di angkat dari rumusan masalah bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dan bagaimana pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Penelitian ini berfokus pada kurikulum merdeka pada karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan pembiasaan kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dari kegiatan-kegiatan pembiasaan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Adapun yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat untuk mempermudah dalam melakukan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia menanamkan karakter yang baik seperti akhlak dalam beragama, akhlak diri sendiri, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak kepada negara (2) Pembiasaan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di dikelompokkan menjadi pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan.

Kata Kunci : *Profil Pelajar Pancasila, Karakter*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori	10
1. Kurikulum Merdeka.....	10
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	10
b. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar	12
c. Program Kurikulum Merdeka Belajar	13
d. Profil Pelajar Pancasila.....	18
e. Elemen Profil Pelajar Pancasila	20
2. Pembentukan Karakter.....	24
a. Pengertian Karakter.....	24
b. Faktor-faktor Pembentukan Karakter.....	25
3. Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila.....	29

	B. Penelitian Relevan.....	32
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	36
	B. Lokasi Penelitian.....	36
	C. Subyek Penelitian.....	36
	D. Jenis Data Dan Sumber Data	37
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	F. Teknik Analisa Data.....	39
	G. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Kondisi Subjektif	
	1. Sejarah SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong	42
	2. Letak Geografis SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong.....	43
	3. Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	45
	4. Visi Misi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	45
	5. Data Tenaga Pengajar SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ...	47
	6. Data Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	49
	7. Sarana Dan Prasarana SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ...	49
	8. Struktur Organisasi Sekolah.....	50
	B. Pelaksanaan Penelitian	
	1. Deskripsi Penelitian.....	51
	2. Display Data	68
	3. Pembahasan	70
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	76
	B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.....	41
Tabel 4.2 Data Tenaga Pengajar.....	45
Tabel 4.3 Data Siswa.....	47
Tabe 4.4 Sarana dan Prasarana.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Elemen-Elemen Profil Pelajar Pancasila.....	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	48
Gambar 4.2 Display Data.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman.¹ Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.²

Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain. Dengan seiringnya kemajuan zaman, apabila masih menggunakan metode kurikulum yang lama mungkin kurang relevan lagi sehingga dengan adanya pembaharuan kurikulum maka dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat mencapai tujuan.

¹ Muhammad Yamin dan Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, (Mataram: Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2020, Vol. 6 No. 1), h.126.

² Indonesia, *Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat 1, (Jakarta: Sekretaris Negara),h. 3.

Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa. Kurikulum ialah suatu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat³. Pembaharuan kurikulum ini merupakan hal yang penting dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang mana dalam kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan serta pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas seorang individu dan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa⁴.

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi

³ Dyah Tri Palupi, *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, (Surabaya: Jaring Pena, 2016), h.1.

⁴ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 9.

zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali.

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia.⁵

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik.

Kurikulum Merdeka mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.⁶

Dalam Kurikulum Merdeka ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan

⁵ Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), 5761.

⁶ Agustinus Tanggu Daga. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, (NTT: Jurnal Educatio, 2021, Vol. 7 No.3), 1075.

apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Penerapan Kurikulum Merdeka pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya.

Siswa juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain⁷. Dan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmennya⁸. Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

⁷ Dahlia Sibagaring, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati, *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*, (Bekasi: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14 No. 2),h. 89-90.

⁸ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021), h.1.

Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dalam menentukan elemen-elemen yang ada dalam sebuah kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, dan mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Jadi untuk mewujudkan program merdeka belajar ini pemerintah membuat suatu program yang dinamakan sebagai guru penggerak yaitu untuk menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar⁹.

Karakter utama dari kurikulum merdeka belajar ini adalah profil pelajar pancasila yang merupakan salah satu keseriusan pemerintah untuk mendorong tumbuhnya para pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan bentuk kesadaran dari pemerintah terhadap kurikulum 2013 yang sudah bagus tetapi cukup berat untuk dilaksanakan. terutama didalamnya terlalu banyak karakter untuk diimplementasikan oleh sekolah sedangkan sekolah memiliki beragam keterbatasan. Dirumuskan profil pancasila dengan enam dimensi didalamnya yaitu :

1. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mandiri
3. Bergotong Royong
4. Berkebinakaan Global
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

⁹ Dahlia Sibagaring, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati, *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*, (Bekasi: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14.

Setiap dimensi profil pancasila tersebut didetailkan menjadi beberapa elemen kemudian setiap elemen tersebut diturunkan kembali menjadi beberapa subelemen dan membaginya berdasarkan usia psikologi perkembangan anak disekolah. pada dimensi beriman, dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa terbagi dalam beberapa elemen turunan, Elemen- elemen tersebut antara lain akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. dengan adanya dimensi pembelajaran seperti ini, pendidikan ataupun pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik bukan hanya membentuk pola pikir saja melainkan membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia. seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat pada saat ini sudah menyadari akan pentingnya pendidikan islam di kehidupan karena pendidikan islam dapat membentuk manusia memiliki akhlakul kharimah.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan karakter anak dalam kurikulum merdeka dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguat profil pancasila. pada saat proses pembelajaran tersebut, siswa diberikan dorongan untuk memiliki karakter dan akhlak yang baik dikarenakan semua pelaksanaan pembelajaran membentuk karakter siswa terlebih Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, guru dikenal sebagai penggerak. guru penggerak ditugaskan sebagai fasilitator pendidikan. Guru penggerak dituntut untuk menjadi solusi dalam mengatasi beragam kendala pembelajaran yang terjadi di dalam dunia pendidikan terkhususnya pada saat pandemi dahulu. Guru penggerak merupakan sebuah program yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan juga menjadi pendorong untuk berlangsungnya serta berkembangnya komunitas belajar.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen - komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen - komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Bentuk sistem Kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerjasama diantara seluruh sub sistemnya. kurikulum merdeka melakukan penguatan

aspek pendidikan karakter dan akhlak pada profil pelajar pancasila, dari sinilah hal yang membuat kurikulum merdeka terlihat berbeda dengan kurikulum terdahulunya.

Pendidikan Islam selalu mengaharapkan manusia sebagai makhluk yang berakal memiliki budi luhur dan akhlak baik dengan usaha menyempurnakan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan kurikulum yang selalu dibuat dengan tujuan menyempurnakan. kurikulum yang setiap tahunnya mengalami perubahan (revisi), perubahan untuk mewujudkan cita-cita bangsa menjugenerasi yang mampu membawa nama baik negerinya. idealnya pendidikan mampu mewujudkan generasi yang berkarakter.

Dalam kurikulum merdeka, pendidikan Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik, agar mantap secara spiritual, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari agar selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleransi sebagai landasan dalam hidupnya membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Mei 2023 didapatkan bahwa SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diterapkan secara bertahap yaitu untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, bahwa pada saat proses belajar berlangsung guru hanya lebih fokus pada hasil belajar peserta didik dan kurang fokus terhadap pembentukan nilai karakter. Kemudian menimbulkan dampak pada perilaku siswa yang menunjukkan karakter kurang baik yaitu pelaksanaan doa sebelum memulai pembelajaran masih banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh, siswa tidak dapat menghargai temannya saat memberikan pendapat, Siswa saat mengambil wudhu untuk

melaksanakan shalat terlihat banyak yang tidak tertib.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa guru masih dalam tahap penyesuaian dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru masih dalam proses pelatihan yang dibantu oleh kepala sekolah dan melalui platform merdeka belajar yang terus melakukan pelatihan dan melakukan perbaikan pada setiap proses pembelajaran. Seluruh pendidik masih terus berupaya untuk memaksimalkan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan dari kurikulum merdeka yaitu membentuk peserta didik menjadi pelajar pancasila.

Dari berbagai penelitian yang telah peneliti lihat diberbagai sumber literatur, masih sedikit jurnal yang meneliti mengenai karakter dalam Kurikulum Merdeka, oleh Sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukam karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan pembiasaan di kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka pada karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru dalam pembentukan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum Merdeka pada karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru dalam pembentukan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan agama islam dan memperkaya khasanah penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka.
2. Secara praktis
 - a. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
 - b. Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengkajitentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa serta kemampuanyang dimiliki dibidang pendidikan.
 - c. Manfaat Penelitian bagi dosen pengajar yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi mengenai implementasi kurikulum merdeka pembentukan karakter kepada mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori dituliskan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian dan pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian. maka dari itu, perlu kiranya didefinisikan secara konseptual dari judul diatas sebagai berikut.

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran yang berkegiatan di dalam dan diluar kelas¹⁰. Merdeka Belajar merupakan program belajar yang ada di dalam kurikulum merdeka yang bertujuan menciptakan nuansakegiatan belajar yang asik, menyenangkan, dan menarik baik bagi guru maupun peserta didik¹¹. Program yang diusung Kemendikbud ini membebaskan satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk menciptakan nuansa belajar sesuai keinginan dan kemampuan inovatif, kreatif, dan mandiri. Konsep merdeka belajar di dalam kurikulum dianggap memerdekakan dan membahagiakan dalam belajar oleh peserta didik dan

¹⁰ Vhalery, R., Setyastanto, A. M., dan Leksono, A. W. *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.*(semarang) *Research and Development Journal of Education*, 8(1).2020., h.185.

¹¹ Sherly, Dharma, E., dan Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Prosiding Konferensi Nasional I, I, h. 183–190.

guru¹². Kurikulum Merdeka merupakan jawaban dari krisis pendidikan yang sedang terjadi di Indonesia. Guru leluasa dalam memilih perangkat ajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat peserta didik. Capaian belajar di dalam kurikulum merdeka adalah menciptakan pelajar pancasila yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan tema yang telah pemerintah tetapkan.

Salah satu program dari merdeka belajar adalah guru penggerak. Guru penggerak merupakan seorang guru dengan kemampuan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara penuh dan menyeluruh¹³. Peran guru penggerak menurut adalah sebagai penggerak, pelatih, agen perubahan, pelopor kolaborasi, pembimbing, inovator, dan motivator¹⁴. Guru penggerak memiliki tugas tersendiri selain menjadi guru pengajar dan pendidik juga bertugas untuk melatih dan menggerakkan guru lainnya untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang baru dan segar yang berpusat pada peserta didik dengan kemampuan kreatif dan inovatif yang membawa perubahan positif¹⁵. Guru penggerak memiliki fungsi melakukan inovasi mengembangkan pembelajaran merdeka belajar guna menggali potensi peserta didik secara holistik. Dengan adanya guru penggerak yang saling mendukung guru yang lain diharapkan menjadi sebuah kolaborasi untuk penerapan Kurikulum Merdeka secara nasional di 2024.

¹² Daga, A. T.. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 2021. 1075–1090.

¹³ Khorurrijal, *et al.*. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (1st ed.). (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi. 2022). h. 118

¹⁴ Manizar, E. Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 2015. h. 171–188.

¹⁵ Sibagariang, D., *et al.* *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14(2), 2021. h. 88–99.

Kegiatan pembelajaran di dalam kurikulum merdeka antara lain; konkurikuler (proyek penguatan profil pelajar Pancasila), intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Merujuk pada keputusan Kemendikbud Nomor 262/M/2022, alokasi jam pembelajaran dialokasikan dalam satu tahun pelajaran yang terbagi di setiap mingguan. Dalam satu tahun pelajaran, jam pelajaran dibagi untuk kegiatan konkurikuler (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) dan intrakurikuler. Alokasi jam pembelajaran untuk konkurikuler 25% dan intrakurikuler 75%.¹⁶

Dari paparan di atas menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memerdekakan sekolah, guru, dan peserta didik dalam pembelajarannya guna mendalami konsep. Melalui program sekolah penggerak diharapkan terjalin suatu jaringan antar guru dan satuan pendidikan untuk saling berkolaborasi dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka. Jaringan kolaborasi antar guru yang kuat sebagai upaya menyiapkan penerapan Kurikulum Merdeka secara nasional di tahun 2024.

b. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk

¹⁶ Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan berarti Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia siap menghadapi tantangan global.¹⁷

c. Program Kurikulum Merdeka

Ada beberapa program dari kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

1) Program mengenai kebijakan UN, USBN, RPP, dan PPDB

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah menetapkan 4 (empat) kebijakan pendidikan nasional melalui program merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:¹⁸

1) Penghapusan Ujian Nasional (UN)

Jadi dapat dikatakan bahwa ujian nasional digantikan dengan asesmen kecakapan minimum dan survei karakter. Asesmen kecakapan minimum menekankan aspek literasi, numerasi. Literasi disini menekankan pada pemahaman dan penggunaan Bahasa, sedangkan numerasi lebih menekankan pada pemahaman dan penggunaan konsep matematika dalam kehidupan nyata sehari-hari. Survei karakter menekankan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Pontianak: Jurnal Basicedu, 2022, Vol. 6 No. 4), 7176.

¹⁸ *Ibid.*,36

2) Penataan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan ujian diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan menilai kompetensi siswa, serta dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain, seperti portofolio dan penugasan. Jadi guru yang mampu proses belajar, guru juga yang seharusnya menyiapkan penilaian, dan menentukan nilai akhir serta kelulusan peserta didik.¹⁹

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Situasi saat ini format guru diarahkan mengikuti format RPP secara kaku, dimana RPP sekarang ini memiliki komponen yang terlalu banyak, guru diminta menulis dengan sangat rinci (satu dokumen RPP bisa mencapai lebih dari 20 halaman), dari sisi durasi, penulisan RPP menghabiskan banyak waktu guru, yang seharusnya bisa digunakan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Implementasi dalam kebijakan merdeka belajar, guru dapat bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP dengan 3 komponen inti;

- (1) Tujuan pembelajaran
- (2) Kegiatan pembelajaran
- (3) Asesmen

Tiga komponen inti cukup dibuat dalam 1 halaman, penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, 38

²⁰ Dwi Efyanto, "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), h.27.

4) Peraturan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)

Rancangan peraturan dalam kebijakan merdeka belajar terkait PPDB dibuat lebih fleksibel untuk mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah, pembagian tiap jalur menjadi sebagai berikut:

- (1) Jalur zonasi minimal 50%
- (2) Jalur afirmasi minimal 15%
- (3) Jalur perpindahan maksimal 5%
- (4) Jalur prestasi (sisanya 0- 30%, disesuaikan dengan kondisi daerah). Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menerapkan wilayah zonasi dan juga pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya dari pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.²¹

2) Program mengenai guru penggerak

Arah program guru penggerak berfokus pada pedagogi, serta berpusat pada murid dan pengembangan holistic, pelatihan yang menekankan pada kepemimpinan instruksional melalui on-the-job cloaching, pendekatan formatif dan berbasis pengembangan, serta kolaboratif dengan pendekatan sekolah menyeluruh. Pendidikan guru penggerak dilakukan dengan pendekatan sekolah menyeluruh. Pendidikan guru penggerak dilakukan dengan pendekatan andragogy dan berbasis pengalaman.

Melalui guru penggerak, pendidik dapat meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid.

²¹ Kusumaryono, R. S. *Merdeka Belajar*, 2020
<https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/ReadNews/Merdeka-Belajar>.

Selama pelaksanaan program, guru akan dibimbing oleh instruktur, fasilitator, dan pengajar praktik profesional. Menurut penjelasan kemendikbud guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistic, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lain nya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid. Selain itu guru penggerak juga menjadi teladan dan agen ransformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pendidikan pelajar pancasila.²²

3) Program mengenai Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak ini bertujuan untuk mendorong Sebagai upaya pemerintah dalam menjawab tantangan dunia pendidikan agar dapat menciptakan sumber daya manusia berkualitas, maka salah satu kebijakan yang diterapkan adalah dengan adanya Program Sekolah Penggerak bagi satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini dituangkan ke dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. Lebih lanjut dijelaskan di dalam Paparan Program Sekolah Penggerak, bahwa Sekolah Penggerak merupakan sebuah program yang memiliki fokus utama dalam mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Pofil Pelajar Pancasila pada aspek kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul yakni kepala sekolah dan guru. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan perlu melatih peserta didik memiliki kepribadian Pelajar Pancasila yang memuat enam aspek, yakni beriman, bertakwa kepada

²² Fiki Widiawati, "Analisis Hambatan Guru Penggerak Dalam Menerapkan Pembelajaran Di SDIT Permata Bunda III." Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2022), h.24

Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; kreatif; dan bernalar kritis. Untuk mewujudkan hal ini, tentu saja guru memiliki peran dalam mengkondisikan kelas dan kegiatan belajar agar peserta didik dapat menggali kemampuan dan potensi pribadi. Selain itu, guru juga perlu memberi stimulasi kepada peserta didik agar dapat bekerja secara kolaboratif, menyampaikan pendapat tentang ide secara kreatif dan mengajukan pertanyaan atas masalah tertentu dalam berbagai disiplin ilmu.²³ Hal ini dimaksudkan agar kemampuan hard skill dan soft skill yang dimiliki peserta didik dapat terasah secara optimal.

Seperti yang telah tercantum dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 371/M/2021, terdapat beberapa poin yang menjadi tujuan ditetapkannya Program Sekolah Penggerak, yakni meliputi:

- a) . Meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila
- b) Menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas
- c) Membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas
- d) Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah

²³ Dahlia Sibagariang dkk., "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia", Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14, 2021, h.91

daerah, maupun pemerintah²⁴

Untuk mewujudkan ketercapaian tujuan Program Sekolah Penggerak dengan baik, maka terdapat lima intervensi lebih lanjut yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Lima intervensi tersebut meliputi Pendampingan Konsultatif dan Asimetris, Penguatan SDM Sekolah, Pembelajaran dengan Paradigma Baru, Digitalisasi Sekolah, Perencanaan Berbasis Data. “Program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia.”²⁵ Oleh karena itu, intervensi mengenai Penguatan SDM sangat perlu diperhatikan secara tepat. Penguatan SDM Sekolah merupakan penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) *one to one* dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud. Seperti yang telah dijelaskan bahwa program ini perlu diawali SDM yang unggul, maka intervensi mengenai Penguatan SDM perlu diteliti lebih dalam untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaannya apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan.

d. Profil Pelajar Pancasila

Visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Profil Pelajar pancasila adalah jawaban dari pertanyaan besar

²⁴ Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 371/M/2021 Tentang Sekolah Penggerak, h.2-3

²⁵ Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud, “Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak”, 2020, h.38

tentang apa hasil dari pendidikan Indonesia²⁶. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter yang harus dimiliki oleh Pelajar Indonesia yang mencerminkan nilai Pancasila.

Seorang pelajar yang mampu dan senantiasa menjalankan nilai-nilai luhur yang berpedoman pada Pancasila di sepanjang hayatnya merupakan ciri dari seorang pelajar Indonesia. Profil yang harus dimiliki seorang pelajar Indonesia termuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Memiliki karakter keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan wujud manifestasi dalam berakhlak adalah karakter dari Pelajar Indonesia²⁷. Nilai-nilai yang mencerminkan karakter pelajar Pancasila merupakan nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam elemen profil pelajar Pancasila.



Gambar 2.1 “Enam Elemen Profil Pelajar Pancasila”

²⁶ Irawati, D., et al. (2022). *Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), h. 1224–1238.

²⁷ Anggraena, Y., et al. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

e. Elemen Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen berbeda. Keenam elemen Profil Pancasila dipaparkan oleh Kemendikbud²⁸ antara lain;

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pendoman hidup bangsa Indonesia berdasar pada Pancasila, sila pertama Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila pertama Pancasila adalah akar kebebasan setiap rakyat Indonesia untuk memeluk agama yang diyakini dengan sepenuh hati. Keimanan, ketakwaan, dan akhlak manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa terlihat dari karakter dan perilaku pelajar Pancasila di kehidupan sehari-hari²⁹. Pemahaman kepercayaan manusia terhadap agama yang dianut tercermin dalam profil pelajar Pancasila dengan nilai “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”. Nilai keagamaan harus tercermin dalam karakteristik Pelajar Pancasila. Dari nilai profil tersebut terdapat lima elemen kunci yang menjadi karakter yang harus dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia, yaitu;

a) Akhlak Beragama

Seorang pelajar yang mampu mengenal dan memahami serta menghayati sifat-sifat Tuhan memaknai bahwa inti dari sifat-sifat-Nya yaitu sifat kasih dan sayang. Seorang pelajar yang sadar akan kewajibannya akan amanah Tuhan untuk mencintai dirinya dengan

²⁸ Kemendikbud. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2020

²⁹ Wahyuningsih, S., Zuchron, D., & Purnawinarni, E. (2021). *Tunas Pancasila Sebagai Duta Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

mahluk ciptaan Tuhan yang lain. Seorang pelajar yang berakhlak mulia senantiasa untuk menjalankan kewajibannya sebagai hamba Tuhan untuk beribadah dan aktif mengikuti kajian agama untuk belajar dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan untuk berkontribusi terhadap perkembangan, perubahan, dan peradaban dunia. Akhlak beragama mencakup tiga sub elemen yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik yaitu:

(1) Menenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa

Peserta didik menenal Tuhan-Nya dan mencintai dengan melakukan rutinitas keagamaan sederhana sebagai bentuk cinta kepada Tuhan-Nya.

(2) Memahami Agama

Peserta didik melaksanakan rutinitas sederhana sebagai bentuk kepercayaannya kepada Tuhannya dengan menjalankan ajaran agama.

(3) Melaksanakan Ibadah

Peserta didik mampu melaksanakan ritual ibadah kepada Tuhan-Nya sebagai bentuk hamba yang patuh.

b) Akhlak Pribadi

Pentingnya kesadaran untuk menjaga dan merawat diri harus dilakukan bersamaan dengan kesadaran menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya. Seorang pelajar pancasila harus mampu merawat jasmani, kewarasan, dan kenyamanan spiritualnya. Melalui profil ini, seorang pelajar pancasila akan memunculkan karakter yang setiap perkataan dan perbuatannya dapat dipercaya. Cakupan akhlak pribadi terdiri dari dua sub elemen, yaitu:

(1) Integritas

Peserta didik terbiasa bersikap jujur baik perkataan dan perbuatannya kepada diri sendiri dan orang lain serta berani menyampaikan sebuah kebenaran.

(2) Merawat Kesehatan Diri

Peserta didik mampu secara sadar dan mandiri dalam kegiatan sehari-hari menjaga kesehatan dan keamanan serta keselamatan diri baik secara fisik, mental, dan spiritual dari hal-hal buruk.

c) Akhlak kepada Manusia

Memanusiakan manusia, menganggap manusia tanpa membedakan merupakan bentuk menghargai perbedaan di setiap manusia. Mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, menerima keputusan orang lain, dan menghormati kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi merupakan karakter yang dimiliki seorang pelajar. Seorang pelajar Pancasila yang memiliki karakter legowo akan senantiasa menghormati orang lain dan dihormati orang lain. Akhlak kepada manusia terdiri dari dua cakupan sub elemen yaitu:

(1) Menghargai perbedaan

Peserta didik mampu memberi respon positif dalam berbagai hal kepada teman sejawat atau orang lain.

(2) Berempati

Peserta didik mampu mengidentifikasi emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat dengan respon yang positif.

d) Akhlak kepada Alam

Kesadaran diri untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan dengan tidak merusak lingkungan alam agar tetap lestari ditinggali seluruh makhluk hidup. Kelestarian lingkungan alam

yang terjaga akan diwarisi generasi mendatang. Kesadaran peserta didik dalam hidup berdampingan dengan alam sebagai wujud akhlak kepada alam terdiri dari dua sub elemen, yaitu:

(1) Memahami Timbal Balik alam

Peserta didik harus memahami hukum konsep sebab akibat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik mampu memahami sebab baik ataupun buruk yang berakibat pada alam.

(2) Peduli lingkungan

Peserta didik memiliki rasa bersyukur terhadap lingkungan lestari dan memiliki rasa inisiatif yang tinggi dalam menjaga lingkungannya.

e) Akhlak Bernegara

Dalam menjalani kehidupan bernegara, seorang pelajar Pancasila harus paham dan menjalankan kewajibannya dan mendapatkan haknya sebagai warga negara serta secara sadar berperan sebagai warga negara Indonesia. Oleh karena, itu sub elemen dari akhlak bernegara adalah

(1) Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Peserta

didik yang mampu memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya secara sadar dan bertanggung jawab sebagai seorang warga negara.

(2) Berkebhinekaan Global

(3) Bergotong Royong

(4) Mandiri

(5) Bernalar Kritis

(6) Kreatif

Dari pernyataan di atas menyimpulkan bahwa Profil Pelajar Indonesia yang memiliki enam elemen, elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa akan membentuk karakter peserta didik yang menjadi pelajar Indonesia. Melalui nilai Pancasila dan budaya luhur Indonesia akan tercipta manusia Indonesia yang berpola pikir maju. Pola pikir maju yang mampu mengolah sumber, pengalaman, dan nilai keragaman di dunia tanpa menghilangkan nilai khasnya.

2. Karakter Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Karakter

The term character education is often interpreted in a variety of ways, and the actual discipline, as applied in schools, is frequently misunderstood. The most common misconception is that character education is a religious phenomenon found only in parochial schools, in fact, character education is widely in use within the public school domain, some think that character education in schools is meant to replace the role that families play in raising their children.³⁰

Dalam buku *Effective Character Education* karya Merle J. Schwartz mengatakan bahwa pendidikan karakter sering ditafsirkan dalam cara dan disiplin yang sebenarnya seperti yang diterapkan sekolah sering disalahpahami, kesalahpahaman yang paling umum adalah bahwa pendidikan karakter adalah suatu fenomena agama yang hanya bisa ditemukan di sekolah yang berkaitan dengan agama. Bahkan, pendidikan karakter secara luas digunakan dalam sekolah umum, beberapa berpikir bahwa pendidikan karakter di sekolah dimaksudkan untuk menggantikan peran keluarga dalam membesarkan anaknya.

³⁰ Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlaq*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) .h 1

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.³¹ Bisa dilihat dari asal katanya, istilah 'karakter' berasal dari bahasa Yunani *karasdo*, yang berarti 'cetak biru', 'format dasar' atau 'sidik haru', pendapat lain menyatakan berasal dari bahasa Yunani *chrassein*, yang berarti 'membuat tajam' atau 'membuat dalam'.³² Menurut Heri Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain³³.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter merupakan perbuatan asli yang berada dalam diri seseorang individu yang dapat membedakan individu tersebut dengan individu lainnya.

b. Faktor-faktor pembentuk karakter

Faktor-faktor pembentuk karakter dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁴

1) Faktor intern

Terdapat 5 hal yang termasuk dalam faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

a) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia 2008), Cet Pertama Edisi IV, h.623

³² Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Penerbit Erlangga, 2015), Cet ke-7, h.18

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2012), h 2-3

³⁴ *Ibid.*,3

dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

b) Adat atau kebiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus suatu perilaku maka perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.³⁵

c) Kehendak/kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-sekali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut³⁶. Manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.

d) Suara batin atau suara hati

Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan, dan menghindari perbuatan yang buruk.

e) Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada kedua anaknya, yaitu sifat

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, h. 20.

³⁶ *Ibid* 21

jasmaniyah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan uratsaraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya sifat ruhaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2) Faktor ekstern

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh orang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.⁹ Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat latihan dan memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sara pembentuk karakter.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Kemudian lingkungan dibagi menjadi dua bagian.

Pertama, lingkungan yang bersifat kebendaan. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Misalnya lingkungan fisik sekitar seperti lingkungan alam yaitu unsurabiotik dan biotik, yang kecuali manusia.

Kedua, lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik³⁷. Jadi dapat dipahami bahwa dengan menentukan secara benar tempat atau lingkungan hidup dapat menentukan kepribadian atau karakter yang akan dimunculkan.

2. Nilai-nilai karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- 1) Religius.
- 2) Jujur.
- 3) Toleransi.
- 4) Disiplin.
- 5) Kerja keras.
- 6) Kreatif.
- 7) Mandiri.
- 8) Demokratis.
- 9) Rasa ingin tahu.
- 10) Semangat kebangsaan.
- 11) Mencintai tanah air.
- 12) Menghargai prestasi.
- 13) Bersahabat/komunikatif.
- 14) Cinta damai.
- 15) Gemar membaca.

³⁷ *Ibid* 22

- 16) Peduli lingkungan.
- 17) Peduli sosial.
- 18) Tanggung jawab.³⁸

3. Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Merancang sebuah kurikulum sama pentingnya dengan menyiapkan strategi implementasi dari kurikulum itu sendiri, keduanya merupakan ikatan yang tidak bisa dipisahkan dan saling terkait. Implementasi adalah penyelenggaraan dari sebuah sistem yang tidak hanya sebatas pada aktivitas, namun realisasi dari rencana untuk mencapai sebuah tujuan. Implementasi kurikulum harus memiliki strategi yang menyesuaikan kebutuhan dan kesiapan setiap satuan pendidikan yang berbeda-beda.³⁹

Dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila memiliki empat prinsip yaitu holistik, kontekstual, peserta didik sebagai pusat, dan eksploratif. Empat prinsip tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi. Empat prinsip tersebut sebagai berikut;⁴⁰

a. Holistik

Holistik memiliki makna pandangan secara utuh terhadap suatu hal. Secara holistik, kemampuan bernalar didorong untuk melihat keterhubungan antar komponen untuk menciptakan keterpaduan.

³⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 8.

³⁹ Rosyad, A. M. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. *TARBAWI Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), h.173–190.

⁴⁰ Sufyadi, S., et al. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Komponen disini adalah satuan pendidik, pendidik dan peserta didik yang didorong untuk terkoneksi menciptakan keterpaduan.

b. Kontekstual

Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dalam keseharian. Sebagai penyelenggara pendidikan, satuan pendidikan diharuskan untuk menjembatani peserta didik mengeksplorasi hal baru di luar lingkungan sekolah dengan menyediakan kegiatan yang dapat menyentuh kearifan lokal di daerah masing-masing.

c. Peserta didik sebagai pusat

Skema pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik mendorong proses belajar yang aktif menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar, bertujuan untuk mengasah kemampuan dan inisiatif serta keputusan dalam memecahkan suatu permasalahan. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak lagi memusatkan guru dalam menguasai kelas, guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang mendorong antu peserta didik semangat belajar mengeksplorasi hal-hal baru sesuai kapasitasnya.

d. Eksploratif

Eksploratif erat kaitannya dengan proses inkuiri peserta didik. Proyek yang dirancang diluar skema pembelajaran di kelas diharapkan mampu membuat peserta didik mengeksplor kemampuan yang dimiliki untuk ditingkatkan lagi di kegiatan intrakurikuler. Eksploratif kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan satuan pendidikan diharapkan dirancang dengan kegiatan proyek yang sistematis dan terstruktur.

Fokus penguatan profil pancasila adalah peserta didik oleh karena itu penting membuat sebuah kegiatan yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan konkurikuler akan membentuk karakter yang melekat pada diri peserta didik. Penerapan nilai karakter mencakup pengalaman dan internalisasi, tidak terpaku pada kognitif⁴¹. Karakter peserta didik yang pancasilais akan terbentuk jika penguatan profil pancasila di sekolah dioptimalkan dalam pelaksanaannya⁴². Dalam proyek penguatan profil pancasila, peserta didik memiliki peranan penting yaitu:⁴³

- a. Menjadi pelajar indonesia yang sepanjang hayat berjiwa pancasilais yang kompeten dan berkarakter sesuai dengan nilai luhur Pancasila.
- b. Ikut serta dalam kegiatan proyek penguatan profil pancasila yang sesuai dengan minat dan keterampilan yang dimiliki.

Dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, satuan pendidikan jenjang sekolah diharuskan untuk membuat perencanaan proyek yang matang terlebih terdahulu. Perencanaan proyek melalui beberapa tahapan yang berpedoman pada alu perkembangan dimensi yang dipilih, alur perencanaan proyek oleh satuan pendidikan menyesuaikan fase perkembangan peserta didik. Fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka membebaskan santunan pendidikan dan guru dalam mengembangkan berbagai perangkat ajar untuk pembelajaran yang

⁴¹ Hamzah, M. R., et al.. *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik.* (penerbit jurnal Jendela Pendidikan, 2022), 2(4), h.553–559.

⁴² Kahfi, A. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah.* *DIRASAH* (penerbit Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 2022), 5(2), h.138–151.

⁴³ Satria, R., et al. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* (Jakarta:2022) Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Panduan.

berpusat kepada peserta didik. Baik kepala sekolah, guru, dan peserta didik memiliki perannya masing-masing dalam kegiatan penguatan profil pancasila.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk keberhasilan dalam menyusun penelitian ini dilampirkan penelitian yang relevan dari berbagai sumber penelitian guna mendukung penelitian ini terkait penguatan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka, sebagai berikut:

1. Jurnal Penelitian oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini dari Universitas Pendidikan Indonesiatahun 2022 dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan di SDN Guruminda 244 Bandung menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang mencerminkan pelajar Indonesia, dimana peserta didik memiliki karakter pelajar Pancasila yang berbudi pekerti, mandiri, logis, kreatif, ringan tangan, berbhineka. kepala sekolah dan guru saling memupuk semangat yang tinggi dan bekerjasama dalam berinovasi mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menyukseskan penguatan profil pancasila. Dalam hal ini, SDN Guruminda 244 Bandung merupakan sekolah penggerak yang mana para Guru sudah ada yang berstatus Guru Penggerak (GP) yang mengimplementasikan proyek pancasila selama 2 tahun pelajaran. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang penguatan karakter profil pelajar pancasiladalam implementasi kurikulum merdeka. Selain persamaan juga terdapat perbedaan di SDN Guruminda 244 Bandung para guru sudah ada yang berstatus Guru Penggerak sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong baru ada Calon Guru Penggerak (CGP). Perbedaan juga terletak pada pengambilan subyek penelitian, pengambilan subyek penelitian terdahulu menggunakan *snowball sampling* dan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

2. Skripsi Zakkiyatul Nisa' dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2022 dengan judul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo". Dalam penelitian terdahulu menghasilkan bahwa proyek profil pancasila adalah sebuah wadah dalam mengimplementasi pembelajaran abad 21. Alasannya terletak pada konsep yang dimiliki profil pancasila yang di dalamnya ada pembelajaran yang memiliki komponen 4C, yaitu *Critical thinking*, *Communication*, *Collaboration* dan *Creativity*. Dalam pembelajaran pada penelitian terdahulu mengedepankan peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami konteks belajar menjadikan peserta didik lebih mendalami kemampuannya untuk mencari sumber-sumber informasi. Informasi yang didapat didiskusikan dengan teman sejawat dan berkolaborasi untuk mengambil kesimpulan. Konteks pembelajaran pada penelitian terdahulu merupakan pembelajaran dengan model "*project based learning*". Pembelajaran yang dilakukan mampu membantu peserta didik untuk memiliki karakter yang tentang pada profil pelajar pancasila. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu secara garis besar berfokus pada penerapan penguatan profil pelajar pancasila kepada peserta didik, kesamaan juga terletak pada penggunaan metode kualitatif yang saling digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu subjeknya adalah peserta didik SMP di SMP Al-Falah Deltasari sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah peserta didik kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Perbedaan juga terletak pada fokus penelitian yang pada penelitian terdahulu dimensi profil pancasila diterapkan secara luas pada semua enam elemen profil pancasila, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

3. Jurnal penelitian oleh Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah dari Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2022 dengan judul “Analisis Penerapan Profil Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu mengetahui strategi yang digunakan dan dikembangkan guru dalam membentuk karakter pesertadidik dalam implementasi profil pancasila. Strategi yang digunakan guru yaitu pembelajaran menggunakan model proyek dan pembiasaan. Pendidik melaksanakan strategi dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang memahami profil yang dibuktikan dengan nilai mata pelajaran peserta didik yang sebagian besar mencapai target. Terdapat peserta didik yang nilai matapelajarannya belum mencapai target. Untuk mengatasinya guru melakukan pendekatan dan penyesuaian minat bakat peserta didik supaya tersampainyacapaian pembelajaran pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran melalui proyek berdampak pada peserta didik yang yang antusias dalam belajar juga sambil bermain. Mengacu pada ciri utama profil pelajar pancasila yaitu “hidup berkelanjutan”, strategi yang dilaksanakan pendidik mengharapkan peserta didik menjadi individu berkarakter pelajar pancasila dalam menjaga lingkungan. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu berfokus pada pembentukan pesertadidik yang berkarakter sesuai profil pelajar pancasila, dalam pembelajarannya berbasis pada proyek, subjek pada penelitian merupakan siswa kelas 4 sekolah dasar, metode yang digunakan adalah kualitatif, dan tempat penelitian terdahulu yaitu UPT SD Negeri 47 Gresik. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada upaya pembentukan karakter peserta didik yang mana pada penelitian terdahulu diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus penelitian berupa penguatan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan baik di dalam maupun luar kelas.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini saling meneliti tentang profil pelajar pancasila melalui kegiatan proyek, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang penguatan melalui pembiasaan. Ketiga penelitian tersebut dilaksanakan di sekolah penggerak yang menghasilkan siswa yang memahami tentang profil pancasila. Ketiga penelitian terdahulu menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian serupa, penelitian yang akan dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif ini berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Tepatnya berada di Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti tertarik dengan SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong karena sekolah ini sudah menjalankan Kurikulum Merdeka pada Tahun 2022.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian. Subyek juga merupakan sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga.⁴⁴ Teknik pengambilan subyek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁴⁵

⁴⁴ Saiuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),. h.35.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, : PT Alfabet, 2016),. h.85

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran dan siswa-siswi kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong karena karakteristik subyek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Siswa-siswi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong menggunakan kurikulum merdeka

D. Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. *Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subyek sebagai sumber informan yang dicari.⁴⁶ Data yang dimaksud adalah siswa-siswa SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
2. *Data Sekunder*, adalah data yang diperoleh bukan dari sumber utama melainkan dari pihak lain, yakni berupa data yang didapat dari catatan, buku, artikel, majalah dan lain sebagainya⁴⁷ data sekunder ini juga diperoleh dari fenomena yang terjadi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, seperti dokumen-dokumen dan kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi pendekatan kualitatif berisi kutipan-kutipan data. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h.91

⁴⁷ Wira Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka baru Press). h.32

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁸ Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁴⁹ Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Implementasi Kuriulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.⁵⁰ Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.⁵¹

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung

⁴⁸ Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 105

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.230

⁵⁰ *Ibid.*, h. 202

⁵¹ Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 130

wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁵²

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong untuk mengetahui hal-hal yang terjadi yang berhubungan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong .

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.⁵³ Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.⁵⁴

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, berupa Surat Keterangan Penetapan Sekolah Pelaksana Kurikulum Merdeka, Surat Keterangan Sekolah Penggerak, Surat Keterangan Guru Penggerak, data jumlah siswa, guru, fasilitas yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dan dokumen terkait lainnya.

F. Teknis Analisa Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis

⁵² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.(Yogyakarta: Teras, 2011), h. 63

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002) h.231

⁵⁴ Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 148

data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:⁵⁵

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong , disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Display Data)

Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁶ Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong..

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

⁵⁵ Sugiono, *Metode Kualitatif, Kualitatif dan R n D*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 82

⁵⁶ *Ibid.*, h. 95

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁷ Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat perlu untuk dilakukan, tolok ukur sebuah data penelitian dapat dikatakan baik dan benar jika data tersebut telah melalui suatu proses pengajuan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif berdasarkan fenomena yang terjadi. Melalui keabsahan data maka kredibilitas (kepercayaan) sebuah penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain pada saat penelitian⁵⁸. Triangulasi data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menggali informasi dari kelompok informan yang berbeda, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif.

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada informan yang berbeda untuk membandingkan apakah informasi yang diberikan oleh informan pertama dapat dipercaya atau tidak serta membandingkan dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁵⁷ *Ibd.*, h. 99

⁵⁸ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005). h.287

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Subjektif

1. Sejarah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 02 di Kabupaten Rejang Lebong ini didirikan pada tahun 2017 di Jalan Juanda, Kelurahan Air putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Islah Curup. Dengan SK Pendirian pada tanggal 22 Maret 2017, Nomor SK Pendirian 15/MP/03/2017, Nomor SK Izin Operasional 800/02/Set.3.Dikbud/2017, Tanggal SK Izin Operasional 16 Oktober 2017, Nomor SK Akreditasi 324/BAN-SN.Prof/SK/XI/2018. SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini merupakan cabang dari SDIT Rabbi Radhiyya yang bertempat di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.⁵⁹

SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini berorientasi terhadap pengembangan kepribadian dan karakter yang menciptakan Insan-Insan Rabbani sesuai dengan perintah Allah SWT dan Nabi SAW. Dan pemimpin yang tidak hanya berprestasi tetapi juga memiliki potensi yang bisa membangun anak Nusa dan Bangsa yang sukses dimasa yang akan mendatang. Berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 02 merupakan solusi sekaligus alternatif terbaik dari semakin maraknya kemaksiatan dan leburnya amalan-amalan dalam kesesatan serta

⁵⁹ Desma Harlena, Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 29 September 2023, Pukul 10.00 WIB

mulai bangkitnya budaya pengikisan nilai-nilai Islam terutama pada generasi Muda. Jika tidak dimulai dari sekarang kapan lagi. Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pun menggunakan sistem pengajaran yang menyenangkan dan memiliki guru-guru yang bermutu serta professional yang akan membuat siswa selalu bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Dengan bekal yang ada, semangat yang membara, serta keprihatinan, lahirlah SDIT dibawah Yayasan Al-Ishlah ini. Sebuah cita- cita luhur yang ingin diwujudkan adalah, menjadikan SDIT Rabbi Radhiyya 02 menjadi salah satu Mercusuar dan Kiblat model Pendidikan yang komprehensif, terpadu, berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Tanpa mngenyampingkan aspek-aspek Ilmu Pengetahuan Alam serta Teknologi untuk sebesar-besar di abdikan untuk kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Selama berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini telah berganti Kepala Sekolah sebanyak 3 kali yaitu :

Tabel 4.1
Pergantian Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02

No	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Khairul, M.Pd. Mat.	2017-2019
2	Fathinul Hamdi, S.Pd.	2019-2021
3	Desma Harlena, S.Pd, I	2021-Sekarang

2. Letak Geografis SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

SDIT RR Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong terletak secara geografis di tengah kota Curup, yakni di Jalan Juanda Kelurahan Air putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan memiliki luas sekitar kurang lebih 6.000 m^2 . SDIT Rabbi Radhiyya 02 terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk, dan juga berdekatan dengan Jalan Raya perkantoran.

Indentitas Dan Profil SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

- | | | |
|----|--------------------------|---|
| a. | Nama Sekolah | : SDIT Rabbi Radhiyya 02 |
| b. | Nama Kepala Sekolah | : Desma Harlena, S.Pd.I |
| c. | NPSN | : 69971801 |
| d. | Alamat Sekolah | : Jalan Juanda |
| | 1) Kelurahan | : Air Putih Lama |
| | 2) Kecamatan | : Curup Tengah |
| | 3) Kabupaten | : Rejang Lebong |
| | 4) Provinsi | : Bengkulu |
| | 5) Telepon | : +62853 6383 6761, 0822 9817 1906 |
| | 6) Email | : sditrabbiradhiyya02@gmail.com |
| e. | Status Sekolah | : Swasta |
| f. | Jenjang Pendidikan | : SD |
| g. | Naungan/Yayasan | : Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan/Yayasan Pendidikan Sosial
dan Dakwah Al Islah |
| h. | SK Pendirian Sekolah | : 15/MP/03/2017 |
| i. | Tanggal SK Pendirian | : 22 Maret 2017 |
| j. | SK Izin Operasional | : 800/02/SET.3.Dikbud/2017 |
| k. | Tgl SK. Izin Operasional | : 16 Oktober 2016 |
| l. | Akreditasi | : C |
| m. | No. SK. Akreditasi | : 324/BAN-SN.Prof/SK/IX/2018 |
| n. | Kurikulum | : K13 dan Kurikulum Merdeka |
| o. | Penyelenggaraan | : Sehari penuh/6 hari |

(Sumber : Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec.Curup Tengah)

3. Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Tujuan sekolah kami adalah untuk menjelaskan visi dan misi sekolah sehingga kami dapat mengukur tingkat pencapaian. Tujuan dari sekolah ini adalah untuk secara bertahap dipantau, dievaluasi, dan dikendalikan selama periode tertentu untuk mencapai Standar Standar Kemampuan (SKL) untuk kemampuan sekolah dasar, yang dibakukan secara nasional sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran literasi dan numerasi.
- c. Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
- d. Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- e. Melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif dan inovatif.
- f. Nilai siswa yang berkualitas dan berbobot dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi/sekolah menengah yang bermutu.
- g. Mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan
- h. Menyiapkan peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani dan kecerdasan emosional dan spiritual.

4. Visi Misi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

a. Visi

Menjadi sekolah Islam berkualitas yang membentuk generasi Qur'ani dan Rabbani, unggul, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius dengan menjunjung Al-Qur'an dan Sunnah dalam kegiatan sehari-hari.

- 2) Membentuk pribadi yang mandiri, berdisiplin, jujur, adil, peduli, sabar & bertanggung jawab.
- 3) Menjadikan santriwan dan santriwati cinta terhadap Al-Qur'an dengan membudayakan 6 M : Membaca, menghafal, mengulang, mentadaburi, menerjemahkan dan menyampaikannya.
- 4) Mengembangkan keunggulan dalam pencapaian standar-standar pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- 5) Membentuk Generasi Yang Kreatif, Inovatif Serta Berprestasi Dalam Bidang Akademik dan Non Akademik.
- 6) Memfasilitasi kegiatan belajar berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah dan mendorong inovasi penunjang mutu lulusan kompetitif dan betaqwa
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, sehat dan menyenangkan.

5. Data Tenaga Pengajar SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Tabel 4.2 Data Tenaga Pengajar

No	Nama Guru/NIP/NIY	Jurusan	Mengajar	Tugas Tambahan
1	Desma Harlena, S.Pd, I 292 05 0417 0009	PGMI	Guru Mapel	Kepala Sekolah
2	Ario Febriyanto, A.Md 292 05 0417 0003	Akutansi	Operator Sekolah	Ka, Tu/Bendahara BOS
3	Yossi Pranciska Ayu Citra, S.Pd 292 05 0417 0004	B.Inggris	Guru Mapel	Waka Kurikulum
4	Trisnawati, S.Pd.I 292 05 0417 0006	PGMI	Guru Kelas	-
5	Rien Lolita November, SH -	Hukum	Koordinator keamanan	-
6	Dwi Chairani Nisya, S.Pd 292 05 1017 0010	PGSD	Guru Kelas	Bendahara Pengeluaran
7	M. Rustan Nasrudin, S.Pd 292 05 1117 0011	PGMI	Guru Mapel	Waka Sapras
8	Fathinul Hamdi, S.Pd 292 05 0417 0002	kepelatihan olah raga	Guru Penjas	-
9	Laila Zumrotin, S.Pd 292 05 0818 0012	PGMI	Guru Mapel	-
10	Riska Sundari, S.Pd 292 05 0818 0015	PGMI	Guru Kelas	-
11	Karmina, S.Pd.SD 197307131993072001	PGSD	Guru Kelas	-
12	Siti Nurhasanah, S.Pd 292 05 0818 0013	PGMI	Guru Kelas	-
13	David Noviansyah, S.Pd 292 05 0719 0014	PGMI	Guru Mapel	Waka Kesiswaan
14	Kuspah Midah, S.Pd.I 292 05 0719 0011	PGMI	Guru Kelas	-
15	Sinar Wigiyanti, S.Pd 292 05 0719 0012	PGMI	Guru Kelas	-
16	Sangkan Hidayat D, M.Pd 292 05 0719 0015	PAI	Guru Mapel	Koor. Program Khusus Adab dan Hifdzil Do'a
17	Siska Rianti, S.Pd 292 05 0719 0017	B. Arab	Guru Mapel	-
18	Tince Ajeng Yurika, S.Pd 292 05 0719 0013	PGMI	Guru Kelas	-
19	Eka Tantri Wulandari, S.Pd.I 292 05 0719 0016	PAI	Guru Mapel	-

20	Fitri Kurnia Astuti 292 05 0719 0018	MAN	Guru Mapel	Bendahara Tabungan
21	Randy Riski Prayoga, S.Pd 292 05 0819 0019	PENJAS	Guru Mapel	-
22	Adhytia Kurniawan, S. Pd 292 05 1020 022	PGSD	Guru Kelas	-
23	Sayyidah Afifah, S.I.Q., S. Ag 292 06 0719 0075	TTQ, IQT	Guru Mapel	Koor Tahfidz dan tahsin
24	Ema Tryana Sari, S.Pd 292 06 0719 0075	PGSD	Guru Kelas	-
25	Yosi Verawati, S.Pd 292 05 1020 021	PGMI	Guru Kelas	-
26	Vetty Ramadayanti, S.Pd 292 05 1020 023	PGMI	Guru Kelas	-
27	Lonita Damayanti, S.Pd 292 05 1020 025	PAI	Guru Mapel	-
28	Putry Purnama Sary, S.Pd 292 05 1020 020	PBI	Guru Mapel	-
29	Iman Nisa Istiqomah -		Guru Mapel	-
30	Kiki Anugrah Utama, S.Pd.I 292 02 1020 109	PGMI	Guru Kelas	-
31	Annissa Humaira NZ, S.Pd 292 02 1020 109	PBI	Guru Mapel	Bendahara Penerimaan
32	Martinah, S.Pd 292 02 0419 108	PGMI	Guru Kelas	-
33	Miranda Utari, S.Pd 292 02 1020 0419	PAI	Guru Mapel	Staff TU
34	Kamaludin -	SMA	Guru Mapel	-
35	Widia Purnamasari, SP 292 08 0719 0003	Pertanian	Guru Kelas	-

Sumber : Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih
Lama, Kec. Curup Tengah

6. Data Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Tabel 4.3 Data Siswa

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	Laki-Laki	27	67
		Perempuan	40	
2	Kelas 2	Laki-Laki	38	78
		Perempuan	38	
3	Kelas 3	Laki-Laki	38	75
		Perempuan	37	
4	Kelas 4	Laki-Laki	25	44
		Perempuan	19	
5	Kelas 5	Laki-Laki	19	38
		Perempuan	19	
6	Kelas 6	Laki-Laki	19	38
		Perempuan	19	

Sumber : Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec.Curup Tengah

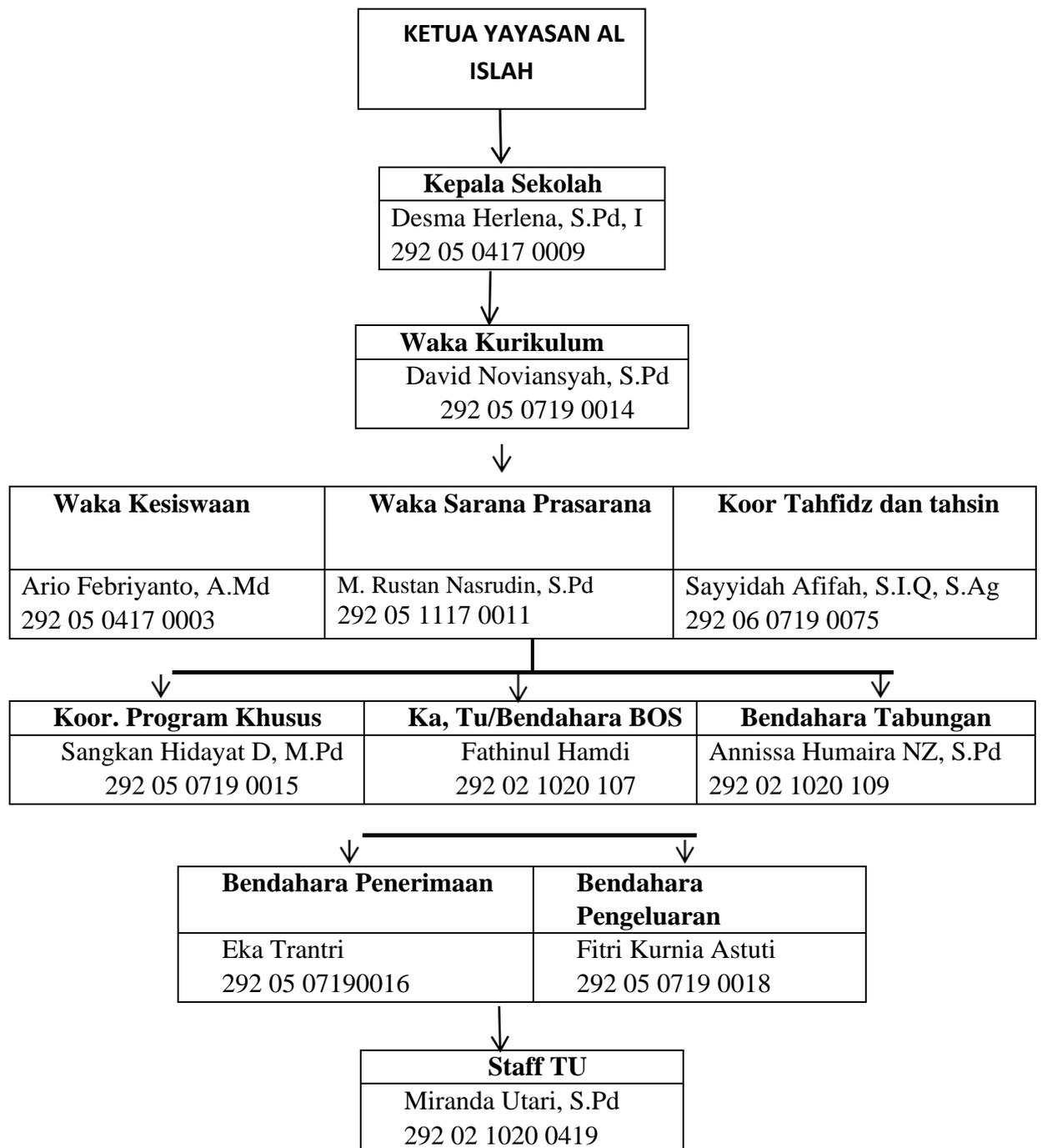
7. Sarana Dan Prasarana SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasaran	Kondisi				Jumlah
		B	RR	RMD	RB	
1	Ruang Kelas					
	Kelas 1	√				3
	Kelas 2	√				4
	Kelas 3	√				4
	Kelas 4	√				2
	Kelas 5	√				2
	Kelas 6	√				2
2	Ruang Guru	√				2
3	Ruang Kepala Sekolah	√				1
4	Perpustakaan	√				1
5	Lapangan					
	Upacara dan Olahraga	√				1
6	Alat kantor					
	Komputer	√				2
	Laptop	√				3
	Printer	√				3
	Speaker	√				3
	Infocus	√				1
	Layar Infocus	√				1
	Bell	√				1
7	Alat Peraga Pelajaran	√				1 Paket
8	WC	√				7

Sumber : Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec.Curup Tengah

8. Struktur Organisasi Sekolah



Struktur 4.1

Sumber : Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec.Curup Tengah

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan wawancara dari tiga narasumber, yaitu: Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik kelas 4. Kegiatan observasi dilakukan sekaligus wawancara kepada peserta didik. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru dilakukan terpisah menyesuaikan jadwal narasumber. Berdasarkan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong penguatan karakter pada kurikulum merdeka yang berfokus pada nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas 4 sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti sajikan pada bab pertama yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. (2) Bagaimana pembiasaan yang dilaksanakan guru dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

- a) Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Karakter merupakan hal yang menjadi ciri khas setiap orang, karakter memiliki pengertian yang hampir sama dengan akhlak, yang mana segala perbuatan baik yang dilakukan tanpa sadar dan berulang-ulang. Kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong menekankan pada profil pancasila salah satunya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagaimana yang disampaikan ibu Desma Harlena, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong “*Dalam pembentukan karakter di Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong fokus dengan visi misi sekolah menjadi sekolah Islam berkualitas yang membentuk generasi Qur’ani dan Rabbani, unggul, mandiri dan berwawasan global sesuai*

*dengan salah satu karakter pada profil pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”.*⁶⁰

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Menanamkan pemahaman ajaran agama dan kepercayaan, anak dari usiadini harus di berikan pemahaman tersebut. Dalam diri anak, guru harus dapat menanamkan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan itu anak akan selalu mengamalkan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan itu, anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk menanamkan akhlak yang baik seperti akhlak dalam beragama, akhlak diri sendiri, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak kepada negara. Dalam menanamkan akhlak tersebut, guru menjadi contoh agar anak dapat menerapkan akhlak yang baik serta mengajari peserta didik dalam praktik karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di sekolah hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Vetty Ramadayanty, S.Pd. selaku wali kelas IV.C menyatakan *“Pembentukan karakter siswa dalam kurikulum merdeka sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka seperti profil pancasila. Sebenarnya sebelum kurikulum merdeka diterapkan di kelas IV ini dari pihak sekolah sudah banyak menerapkan aspek-aspek dari kurikulum merdeka terutama karakter yang ada di profil pancasila dimensi pertama seperti kegiatan setiap pagi sebelum belajar mengaji terlebih dahulu, shalat dzuhur berjama'ah”*⁶¹

⁶⁰ Desma Harlena, Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Wawancara 11 September 2023

⁶¹ Vetty Ramadayanty, Wali kelas IV.C SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Wawancara 13 September 2023

Dapat disimpulkan bahwa Pembentukan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui program yang disepakati bersama oleh guru, yaitu guru mengajarkan peserta didik menerapkan nilai-nilai keagamaan di sekolah seperti peserta didik rutin membaca do'a sebelum dan setelah belajar, melakukan kegiatan sholat dhuha dan melaksanakan pembacaan surah yasin di setiap hari Jum'at, serta pembacaan surah pendek di kelas rendah setiap harinya secara bergantian. Hal tersebut sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan profil pelajar beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia kepada peserta didiknya.

Pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang mampu menyikapi keragaman dan perbedaan dengan bijaksana dan penuh belas kasih. Sikap dan perilaku Pelajar Indonesia terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya merupakan cerminan dari iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Pembiasaan yang dilaksanakan guru dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Kegiatan penguatan karakter pada kurikulum merdeka yang berfokus pada profil pelajar pancasila yang dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik, pembiasaan diterapkan ke seluruh kelas dan fase dari kelas 1 fase A hingga kelas 6 fase C, namun, pada penelitian ini berfokus pada kelas 4 di fase B. Kegiatan penguatan profil pelajar pancasila diimplementasikan dengan pembiasaan-pembiasaan.

Menurut ibu Desma Harlena, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong memaparkan, "*penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan menggali kreatifitas dan inovasi guru untuk*

menciptakan kegiatan yang berpusat kepada peserta didik".⁶² Upaya pembiasaan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dilakukan sesuai dengan pemanfaatan fasilitas sekolah yang tersedia, pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang pada pelaksanaannya diterapkan di dalam dan luar kelas.

Ibu Desma Harlena, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong memaparkan fasilitas digunakan untuk kegiatan semaksimal mungkin. Fasilitas sekolah yang digunakan antara lain : musholla untuk shalat dan mengaji, pengeras suara untuk asmaul husna setiap pagi dan upacara hari senin, lapangan sekolah yang luas untuk jum'at bersih dan, kran air untuk mengambil air wudhu, dan alat kebersihan serta tong sampah untuk kegiatan jum'at bersih dalam kegiatan pembiasaan mengawasi dari kejauhan untuk mengamati guru yang mengarahkan pesertadidik dan mengawasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan Guru melakukan kegiatan pembiasaan pembentukan karakter peserta didik secara rutin.⁶³

Ibu Vetty Ramadayanty, S.Pd. selaku walikelas IV.C menyatakan, *"untuk saat ini kami memang melakukan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki akhlak baik dan beradab. Pembiasaannya yang rutin itu membaca asmaul husna, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, , jum'at bersih membersihkan taman dan lingkungan, yang dilanjutkan makan bekal bersama"*⁶⁴. Selain itu, guru juga memberi contoh langsung yang dilakukan secara spontan dan berulang.

Ibu Leonita Damayanti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyebutkan, *"untuk pembiasaan yang dilakukan secara langsung saat itu juga ya tentang adab sih mba, seperti berkata jujur, kalau menemukan uang di kantin harus lapor ke guru,*

⁶² Desma Harlena, Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Wawancara 11 September 2023

⁶⁴ Vetty Ramadayanty, Wali kelas IV.C SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Wawancara 13 September 2023

*jika temannya kesusahan ditolongin, kalau temannya ada musibah ya iuran seikhlasnya, lalu ada yang nonis juga ditemani, sopan santun, kalau ada sampah ya dibuang ke tong sampah, danterkadang diajak mengamati lingkungan jika ada banjir”.*⁶⁵

Ketika guru menjadi *role models* yang mendidik peserta didik untuk berkelakuan baik akan membentuk karakter peserta didik SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang sesuai dengan akhlak yang diajarkan. Selainmencontohkan perilaku yang baik, guru juga melakukan pembiasaan positifagar peserta didik terbiasa dan menjalankannya juga diluar lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat. Meskipun guru tidak bisa mengontrol kebiasaan peserta didik di rumah karena belum terjalin kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik.

Guru berharap pembiasaan yang dilakukan dapat mencapai target yaitupeserta didik menjadi pelajar Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berakhak mulia. Kepala sekolah menyadari bahwa, perlu kerjasama dengankelompok partisi untuk berkolaborasi agar target terwujud. Apabila antara pihak sekolah di lingkungan sekolah dengan pihak partisi diluar sekolah saling berkolaborasi membiasakan peserta didik dengan kegiatan positif, maka target akan tercapai dan karakter peserta didik akan terbentuk.

Menurut pernyataan Kiki Anugerah Utama, S.Pd. Selaku walikelas IV. B menyatakan *“pembiasaan yang dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong berjalan cukup baik dan kondusif, karena Kami selalu memandu dan mengawasi berjalannya kegiatan”.*⁶⁶ Selaras dengan pernyataan tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong , kegiatan pembiasaan yang dilakukan berjalan baik dan peserta didik tampak karena melibatkan peserta didik sebagai pusat. Kiki Anugerah Utama, S.Pd juga menyatakan bahwa, *“pembiasaan yang dilakukan sudah membuahkan*

⁶⁵ Leonita Damayanti, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Wawancara 13 September 2023

⁶⁶ Kiki Anugerah Utama, Wali Kelas IV.B SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Wawancara 15 September 2023

hasil yang cukup baik dilihat dari kemampuan pesertadidik yang meningkat". Selaras dengan pernyataan guru, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik kelas 4 mengakui kemampuan mereka terasah dan adab atau perilaku mereka mengalami perubahan May Rifa Efendi mengungkapkan bahwa *"dari kegiatan yang dilakukanbu guru dampaknya bagi kami yaitu awalnya ada yang biasa saja, ada yang ngga bisa menjadi bisa, dan kami bisa tahu cara bersikap yang baik itu bagaimana"*.⁶⁷

Kemampuan mereka meningkat sejalan dengan pembiasaan, kesadaran mereka untuk berperilaku mencerminkan akhlak baik terbentuk. Peserta didik juga menyatakan perihal yang sama Kepala Sekolah dan Guru bahwa May Rifa Efendi melakukan kegiatan dengan antusias seperti *"kami setiap pagi mengaji dan membaca asmul husna, waktu istirahat makan bekal bersama, siangnya sholat dzuhur, kalau jum'at ada jum'at bersih dan Maruja'ah Akbar. Kalau bertemu guru atau siapapun harus sopan santun, kalau ada yang kesulitan dibantu, harus berteman dengan semuanya, menjaga lingkungan agar bersih dari sampah"*.⁶⁸

Meskipun pembiasaan yang dilakukan membuahkan hasil yang baik dari pembiasaan yang berjalan baik, namun dalam pelaksanaannya wali kelas mengaku masih ada beberapa peserta didik yang kurang kondusif. Upaya guru untuk mengondusifkan peserta didik terbilang mudah karena cukup diingatkan peserta didik akan kembali kondusif. Baik kepala sekolah, guru dan peserta didik menyatakan pernyataan yang sama terkait pembiasaan. Untuk itu peneliti terjun langsung melakukan observasi non partisipan mengamati kegiatan pembiasaan di sekolah, dan menemui kesesuaian antara pernyataan dari ketiga narasumber dengan praktek langsung di lapangan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan di SDIT Rabbi

⁶⁷ May Rifa Efendi, Peserta Didik Kelas IV.B SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Wawancara 15 September 2023

⁶⁸ May Rifa Efendi, Peserta Didik Kelas IV.B SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Wawancara 15 September 2023

Radhiyya 02 Rejang Lebong dilakukan diluar dan di dalam kelas. Guru selain memandu dan mengawasi juga mencontohkan kegiatan pembiasaan kepada peserta didik. Keberhasilan pembiasaan yang dilakukan akan menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik sesuai karakter pelajar Indonesia berjiwa Pancasila.

Data yang sudah peneliti peroleh dari setiap instrumen wawancara dan observasi selanjutnya, peneliti menyajikan ringkasan data tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dan pembiasaan yang dilaksanakan guru dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong fokus pembiasaan dimensi beriman,bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagai berikut:

1) Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Pada Kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong karakter yang harus dicapai oleh siswa pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah.sebagai berikut: mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa serta mengenal unsur-unsur utama agama (simbol-simbol keagamaan) dan terbiasa melaksanakan ibadah wajib dan sunnah sesuai tuntunan agama ⁶⁹

Agar peserta didik dapat mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa melalui memahami sifat-sifat utama Tuhan Yang Mahasa Esa bahwa Dia adalah sang pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan.

Agar peserta didik dapat mengenal unsur-unsur utama agama (simbol-simbol keagamaan) melalui Memahami ajaran agama melalui mengenal Rukun Iman seperti

⁶⁹ Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

memahami makna Iman Kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman kepada Malaikat, beriman kepada Kitab-Kitab Tuhan Yang Maha Esa, Beriman kepada Nabi dan Rasul, beriman kepada hari akhir dan beriman kepada *Qadha* dan *Qadar*

Agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakan ibadah wajib dan sunnah sesuai tuntunan agama terbiasa melaksanakan ibadah wajib sesuai kepercayaannya diajarkan melalui melaksanakan shalat, membaca Al'Qur'an, saling menyayangi antar sesama makhluk hidup dan Mematuhi perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangNya, serta guru juga memberi pemahaman dan mencontohkan saat dilaksanakannya praktek ibadah di sekolah yang merupakan bagian dari budaya sekolah.

2) Kegiatan Pembiasaan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Pembiasaan yang dilaksanakan guru dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong fokus pembiasaan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia agar data yang tersaji menjadi sederhana. Peneliti mengelompokkan data menjadi dua kelompok berdasarkan kategori kegiatan di sekolah sebagai berikut:

a) Pembiasaan Rutin

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik untuk melakukan suatu hal dengan baik secara terencana dengan jadwal pelaksanaan yang teratur dan berlanjut. Pembiasaan rutin yang dilakukan antara lain:

(1) Membaca Asmaul Husna

Kegiatan membaca asmaul husna ini dilaksanakan setiap hari di pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Secara bergantian setiap 2 orang peserta didik didampingi guru bergantian setiap hari untuk membaca asmaul husna dengan pengeras suara memandu para pesertadidik lainnya membaca asmaul husna di kelas

bertujuan untuk pesertadidik mampu mengenal dan memahami nama-nama Allah.

(2) Membaca Al-qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum memul Pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan di masing-masing kelas dan dibimbing oleh walikelas. Kegiatan ini bertujuan untuk peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an.

(3) Sholat Dzuhur dan Ashar Berjamaah

Kegiatan ini diikuti kelas 4,5, dan 6 di musholla sekolah setiap hari senin hingga kamis setelah jam belajar usai, sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik shalat Dzuhur dan Ashar tepat waktu.

(4) Makan Bekal Bersama

Kegiatan ini dilaksanakan pada jam istirahat. Peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 menyantap bekal yang dibawa bersama dengan teman sejawat di kelas. Tujuan dari pembiasaan ini untuk membiasakan peserta didik memakan makanan yang sehat dan bergizi.

(5) Jum'at Bersih

Kegiatan ini merupakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah setiap hari jum'at menggunakan alat kebersihan milik sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli pada lingkungan.

(6) Upacara Bendera di Hari Senin

Kegiatan ini dilaksanakan di pagi hari di hari Senin untuk membangun kedisiplinan peserta didik dan menumbuhkan jiwa nasionalisme pada diri peserta didik.

(7) Muraja'ah Akbar

Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari jum'at yang dilakukan tiap kelas secara bergantian dengan pembagian tugas pembawa acara, membaca kalam ilahi

beserta artinya, pantun islami, nashid serta membaca beberapa surah secara bersama-sama yang dipimpin salah satu peserta didik. Kegiatan ini untuk membangun keberanian peserta didik serta membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an.

(8) Sergam (Segenggam Beras)

Kegiatan SERGAM adalah kegiatan berupa infaq beras yang dilaksanakan pada hari Senin dan Jum'at. Kegiatan ini untuk menimbulkan rasa empati terhadap sesama manusia.

(9) Bansos

Bansos merupakan kegiatan wali dari peserta didik memberikan sumbangan sembako seperti beras, minyak, gula, telur dan lain-lain yang diberikan ke desa-desa yang membutuhkan dilaksanakan pada setiap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kegiatan ini untuk menimbulkan rasa saling membantu sesama manusia.

(10) Rilah

Rilah merupakan rekreasi sambil belajar dan bermain di tempat-tempat wisata. Kegiatan ini untuk mempererat hubungan antara peserta didik dengan guru dan peserta didik lainnya.

b) Pembiasaan Spontan

(1) Melaporkan Penemuan Barang

Peserta didik dibiasakan untuk melaporkan penemuan barang atau uang kepada guru untuk diumumkan siapa pemiliknya. Pembiasaan ini dilakukan guna membiasakan peserta didik berperilaku jujur.

(2) Berkata Jujur

Pembiasaan ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik berani berkata jujur sesuai dengan fakta yang terjadi.

(3) Berteman tanpa Pandang Suku

Peserta didik dibiasakan untuk berteman dengan semua rekan sejawat tanpa membedakan suku rekan sejawat.

(4) Iuran Dana Sosial

Peserta didik dibiasakan untuk iuran bantuan dana sosial musibah yang terjadi, besaran nominal tidak ditentukan dan mengutamakan keikhlasan peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik memiliki jiwa empati yang tinggi terhadap sesama.

(5) Mengamati Kejadian Alam

Kegiatan ini dilakukan ketika terjadi kejadian alam di lingkungan sekolah, peserta diminta mengamati dan mendiskusikan penyebab dan akibat terjadinya kejadian alam. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik memahami proses terjadinya timbal balik alam.

(6) Membuang Sampah di Tong Sampah

Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik mampu untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan oleh sekolah yaitu tong sampah.

(7) 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Pembiasaan ini dilakukan untuk meningkatkan rasa berteman peserta didik antar teman sejawat dan menghormati guru.

(8) Saling Tolong Menolong

Peserta didik dibiasakan untuk memberi bantuan kepada teman sejawat yang sedang kesusahan. Bertujuan meningkatkan empati peserta didik.

Pengelompokkan pembiasaan sesuai dengan nilai profil pancasila Pembiasaan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang sesuai dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak muliadikelompokkan elemen kunci dan sub elemen, yaitu:

a. Akhlak Beragama

1) Mengetahui dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa

a) Membaca asmaul husna

2) Memahami agama

a) Membaca yasin dan Al-Qur'an

b) Melaksanakan Ibadah Sholat dzuhur dan Ashar berjamaah.

b. Akhlak Pribadi

1) Integritas

a) Melaporkan penemuan barang dan berkata jujur.

c. Akhlak kepada Manusia

1) Menghargai Perbedaan

a) Berteman tanpa pandang suku.

2) Berempati

a) Iuran dana sosial,

b) 3s (senyum, sapa, salam),

c) saling tolong menolong.

d. Akhlak kepada Alam

1) Memahami Timbal Balik Alam

a) Mengamati kejadian alam di lingkungan sekolah

2) Peduli Lingkungan

a) Kegiatan jum'at bersih,

b) membuang sampah pada tempatnya.

e. Akhlak Bernegara

1) Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara Indonesia

a) Upacara pagi hari senin

Rutinitas pembiasaan kegiatan membaca asmaul husna dilaksanakan setiap hari di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di setiap kelas dengan dipandu dua peserta didik. Dua peserta didik secara bergantian bertugas memandu membacakan asmaul husna di kantor dengan didampingi guru menggunakan pengeras suara dan diikuti seluruh peserta didik di kelas masing-masing. Guru atau wali kelas bertugas memandu, mengondisikan, dan mengawasi, serta menilai perkembangan peserta didik dalam membaca asmaul husna di kelas. Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini diupayakan untuk peserta didik memahami nama-nama Tuhan sesuai dengan elemen kunci akhlak beragama pada sub elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik yang rutin mengikuti pembiasaan memiliki dampak baik yaitu peserta didik mampu memahami makna dari sifat Tuhan dan mampu meniru atau berperilaku sesuai dengan sifat Tuhan.

Membaca Al-Qur'an menjadi pembiasaan yang menjadi rutinitas dilaksanakan setiap hari. Pembiasaan ini rutin dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran sebagai bentuk menjalankan ajaran agama. Pembiasaan ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mempercayai adanya Tuhan. Pembiasaan rutin ini dilaksanakan sesuai elemen kunci akhlak agama pada sub elemen memahami agama. Melalui kegiatan pada pembiasaan ini peserta didik mampu mendalami makna dari ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah secara rutin setiap hari senin hingga Kamis usai kegiatan pembelajaran sebelum pulang sekolah. Pembiasaan ini dilaksanakan guna menguatkan karakter peserta didik sesuai elemen kunci akhlak beragama pada sub elemen melaksanakan ibadah. Maru'ah akbar merupakan

pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at yang dilakukan tiap kelas secara bergantian dengan pembagian tugas pembawa acara, membaca kalam ilahi beserta artinya, pantun islami, nashid serta membaca beberapa surah secara bersama-sama yang dipimpin salah satu peserta didik. Kegiatan ini untuk membangun keberanian dan keberanian siswa serta membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an. Peserta didik dibiasakan melaksanakan ritual ibadah untuk menumbuhkan karakter sebagai hamba yang patuh kepada Tuhan-Nya. Dampak yang terjadi pada peserta didik senantiasa beribadah dan semangat mengikuti acara keagamaan.

Pembiasaan makan bekal bersama dilakukan di hari oleh Peserta didik membawa alat makan dan bekal sendiri yang berisikan makanan sehat dengan gizi seimbang bukan makanan cepat saji. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada subelemen merawat kesehatan diri. Melalui pembiasaan kegiatan makan bekal bersama dengan gizi seimbang, peserta didik dilatih memilih dan menjaga asupan makanan sehat yang baik untuk dikonsumsi untuk menjaga kesehatan dan keamanan diri dari segi fisik. Dari pembiasaan ini yang rutin dilakukan, berdampak pada peserta didik yang mampu untuk disiplin merawat kesehatan tubuh dengan pola makan teratur makan gizi seimbang.

Pembiasaan SERGAM adalah pembiasaan rutin berupa infaq beras yang dilaksanakan pada hari Senin dan Jum'at. Kegiatan ini untuk menimbulkan rasa empati terhadap sesama manusia. Bansos merupakan kegiatan wali dari peserta didik memberikan sumbangan sembako seperti beras, minyak, gula, telur dan lain-lain yang diberikan ke desa-desa yang membutuhkan dilaksanakan pada setiap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kegiatan ini untuk menimbulkan rasa saling membantu sesama manusia, Pembiasaan rutin ini dilaksanakan sesuai elemen kunci akhlak sesama manusia pada sub elemen berempati.

Membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan dilakukan melalui kegiatan jum'at bersih. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan

ini membersihkan lingkungan sekolah dari sampah yang berserakan, peserta didik terbagi dalam beberapa kelompok yang bertugas sesuai lokasi yang ditentukan, lokasi yang dibersihkan bisa terbagi dari dalam kelas, lapangan, taman, selokan, trotoar dengan pengawasan guru. Rilah merupakan rekreasi sambil belajar dan bermain di tempat-tempat wisata. Kegiatan ini untuk mendekatkan peserta didik kepada alam sebagai sumber belajar. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan sesuai dengan elemen kunci akhlak kepada alam dengan sub elemen peduli lingkungan. Dari pembiasaan yang dilakukan mampu meningkatkan kepedulian peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan rutin membiasakan peserta didik untuk upacara di hari senin ini merupakan kegiatan hormat kepada bendera merah putih, koordinasi dari kepala sekolah kepada peserta didik, nasihat, dan pemberitahuan. Kegiatan ini sesuai dengan elemen kunci akhlak bernegara pada sub elemen melaksanakan hak dan kewajiban warga negara. Dampak dari rutinitas pembiasaan ini dilakukan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang disiplin dan memiliki jiwa nasionalisme untuk mencintai tanah air Indonesia.

Membiasakan peserta didik untuk melaporkan penemuan barang terutama uang kepada guru menjadi salah satu perilaku yang dibiasakan guru kepada peserta didik. Barang yang dilaporkan kemudian, diumumkan oleh guru untuk mengembalikan ke pemiliknya. Kebiasaan ini terjadi secara spontan setiap peserta didik menemukan barang yang tidak diketahui siapa pemiliknya. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada sub elemen integritas. Dampak kebiasaan yang dilakukan guru ini mampu menumbuhkan karakter peserta didik untuk berani berperilaku atau bertindak jujur secara sadar dan tanpa paksaan.

Pentingnya keberanian berkata jujur sesuai dengan apa yang terjadi menjadi alasan yang mendasari kebiasaan yang diterapkan guru kepada peserta didik. Peserta didik dibiasakan secara spontan berkata jujur dalam mengakui kesalahan dan menyampaikan

pernyataan. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada sub elemen integritas. Dampak dari pembiasaan yang dilakukan guru mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang berani berkata jujur dan berani menyampaikan sebuah kebenaran sesuai dengan hal yang terjadi.

Musibah yang kerap kali dialami beberapa peserta didik menjadi alasan guru untuk mengadakan iuran dana sosial. Dilakukannya iuran dana sosial menjadi pembiasaan spontan yang kerap dilakukan setiap ada musibah yang terjadi, nominalnya tidak ada batas dan mengutamakan keikhlasan peserta didik dalam beriuran. Pembiasaan dilakukan merefleksikan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen berempati. Dampak yang muncul pada peserta didik terbentuknya rasa empati antar teman sejawat.

Lingkungan sekolah yang kerap kali mengalami peristiwa alamiah yaitu banjir, menjadikan penyebab guru kerap kali mengajak peserta didik untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Guru meminta peserta didik merenungi penyebab, akibat, dan cara menanggulangi banjir yang terjadi di lingkungan sekolah. Peristiwa alamiah yang kerap terjadi menjadi kebiasaan yang spontan dilakukan setiap ada peristiwa alamiah. Pembiasaan yang dilakukan guru merupakan refleksi dari elemen kunci akhlak kepada alam pada sub elemen memahami timbal balik alam. Pembiasaan yang dilakukan guru membentuk karakter peserta didik yang paham proses timbal balik di alam. Dalam mendisiplinkan peserta didik untuk memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, guru membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik membuang sampah pada tempatnya, guru menyediakan tong sampah dengan tiga kelompok sampah yaitu: daun, kertas, dan plastik. Pembiasaan yang dilakukan guru merupakan cerminan dari elemen kunci akhlak kepada alam pada sub elemen peduli lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan guru memiliki dampak pada terbentuknya karakter peserta didik yang mampu secara spontan tersadar

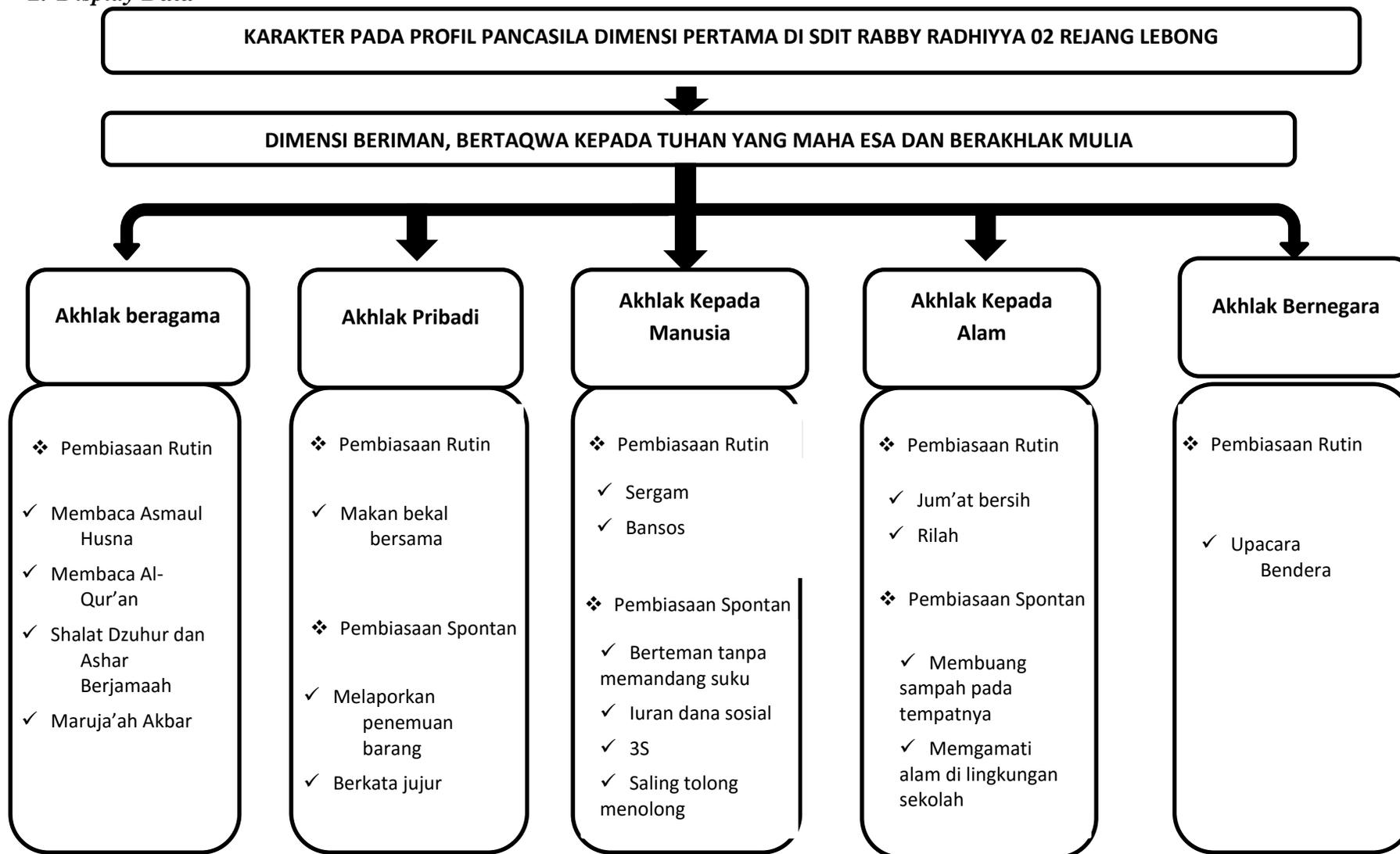
dan sukarela memungut dan membuang sampah ke tong sampah sesuai kelompoknya.

Dalam mendidik peserta didik yang memiliki sopan santun yang baik, guru membiasakan peserta didik untuk saling menghormati baik kepada guru maupun teman sejawat. Guru membiasakan peserta didik untuk menerapkan perilaku 3s (senyum, sapa, salam). Pembiasaan yang dilakukan bagian dari cerminan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen berempati. Dampak yang terjadi pada peserta didik secara spontan menerapkan senyum, sapa, salam kepada guru dan teman sejawat ketika bertemu ataupun berpapasan.

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, guru membiasakan peserta didik untuk saling membantu baik membantu guru maupun membantu teman sejawat. Peserta didik menawarkan bantuan kepada teman untuk menemani ke toilet, membantu merapikan seragam. Pembiasaan yang dilakukan merupakan bentuk penerapan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen berempati. Dampaknya peserta didik secara spontan sadar untuk menawarkan bantuan tanpa diperintah atau diminta terlebih dahulu.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan terbagi menjadi dua kelompok yaitu pembiasaan rutin dan terencana. Pembiasaan yang diimplementasikan sesuai dengan penguatan karakter yang tergolong pada elemen kunci dan sub elemen dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

2. Display Data



Gambar Diagram Pembiasaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan elemen kunci akhlak beragama terbagi menjadi tiga sub elemen, yaitu:

1). Mengetahui dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, yang di dalam pembiasaan rutin meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna dari sifat Tuhan dan berperilaku sesuai dengan sifat Tuhan dalam bentuk kegiatan membaca asmaul husna. 2). Memahami agama yang di dalam pembiasaan rutin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendalami makna dari ajaran agama dalam bentuk kegiatan membaca Al-Qur'an. 3.) melaksanakan ibadah, dalam pembiasaan rutin senantiasa beribadah kepada Tuhan-Nya dalam kegiatan shalat dzuhur dan ashar berjamaah.

Upaya menguatkan elemen kunci akhlak pribadi ada dua sub elemen, yaitu 1.) integritas, dalam pembiasaan spontan meningkatkan peserta didik berani berbuat jujur melalui pembiasaan melaporkan penemuan barang, dan meningkatkan peserta didik berani untuk jujur melalui pembiasaan berkata jujur. Penguatan elemen kunci akhlak kepada manusia terbagi dalam dua sub elemen, yaitu: 1.) menghargai perbedaan, yang di dalam pembiasaan spontan meningkatkan rasa menghargai perbedaan dengan merespons hal yang berbeda dalam diri dengan hal yang positif melalui pembiasaan berteman tanpa pandang suku. 2.) berempati, yang di dalam pembiasaan spontan membentuk rasa empati antarteman sejawat melalui pembiasaan iuran dana sosial, dan meningkatkan kesadaran peserta didik dalam bersikap sopan santun melalui kebiasaan 3S(senyum, sapa, salam), serta meningkatkan inisiatif peserta didik untuk menawarkan bantuan melalui kebiasaan saling tolong menolong.

Penguatan elemen kunci akhlak kepada alam terbagi dalam dua sub elemen, yaitu: 1.) memahami timbal balik alam, yang di dalam pembiasaan spontan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang proses timbal balik alam melalui kegiatan mengamati kejadian alam di lingkungan sekolah. 2.) peduli lingkungan, yang di dalam pembiasaan rutin meningkatkan kepedulian peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan jum'at bersih, dan dalam pembiasaan spontan meningkatkan kesadaran dan sukarela peserta didik membuang sampah ke tong sampah melalui kebiasaan

membuang sampah pada tempatnya.

Penguatan elemen kunci akhlak bernegara tertuang dalam sub elemen melaksanakan kewajiban dan hak warga negara Indonesia, yang di dalam pembiasaan rutin menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dan memiliki jiwa nasionalisme untuk mencintai tanah air Indonesia melalui kegiatan apel pagi. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan setiap elemen kunci yang terbagi dalam sub elemen diimplementasikan dalam kegiatan di dalam pembiasaan rutin dan spontan. Implementasi elemen kunci dalam pembiasaan memiliki dampak baik pada peserta didik.

3. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menguatkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia terbagi menjadi dua pembiasaan, yaitu: pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen dan otomatis melalui proses belajar yang berulang-ulang⁷⁰.

Pembiasaan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang dilakukan setiap saat berupaya mendesain karakter peserta didik yang memiliki nilai profil pelajar Pancasila. Peran guru yang menjadi *role model* menjadi keteladanan bagi peserta didik, tentunya didukung oleh kepala sekolah yang berperan memberi arah pada guru.

Penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong melalui kegiatan yang dibiasakan secara konstan. Pengulangan kegiatan yang terus menerus dilakukan sehingga membentuk sebuah perilaku sesuai dengan tujuan dari

⁷⁰ Aningsih., et al. (2022). *How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian*

kegiatan yang dilakukan⁷¹. Pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang akan melekat pada diri peserta didik.

Pembiasaan yang dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong terbagi dalam pembiasaan rutin dan spontan. Pembiasaan rutin diartikan sebagai kegiatan yang mendesain watak peserta didik untuk terbiasa melakukan suatu hal dengan baik secara regular⁷². Pembiasaan rutin dan spontan yang dilakukan terbagi dalam elemen kunci.

1) Akhlak Beragama

Dari hasil penelitian ini, memperoleh hasil bahwa indikator akhlak beragama diimplementasikan melalui pembiasaan rutin dalam bentuk kegiatan membaca asmaul husna, membaca yasin dan alqur'an, dan sholat dzuhur berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai religius berupa memahami sifat-sifat tuhan, memahami ajaran agama, dan mampu melaksanakan ritual keagamaan. Menanamkan pemahaman dan perilaku beragama akan menumbuhkan karakter peserta didik yang mampu menjadi generasi yang melahirkan peradaban yang berakhlak mulia⁷³. Hal tersebut menjadikan pondasi bahwa menanamkan pemahaman agama akan membentuk peserta didik menjadi hamba yang patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkontribusi aktif dalam perubahan dunia yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

2) Akhlak Pribadi

Dari analisis data dari penelitian ini, menyatakan bahwa indikator akhlak pribadi diimplementasikan melalui pembiasaan rutin dan spontan. Dalam pembiasaan rutin dilakukan dalam kegiatan makan bekal bersama. Selain dilaksanakan secara rutin, pembiasaan juga dilaksanakan secara spontan, indikator akhlak pribadi

⁷¹ Çevik, Münire Ö. (2014). *Habituation, Sensitization, and Pavlovian Conditioning*. Journal Frontiers in Integrative Neuroscience, 8, h.1–6.

⁷² Gularso, D., & Firoini, K. A. (2015). *Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di Sd Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 01(03), h.156–162.

⁷³ Jamaludin, J., et al. (2022). *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), h. 698–709.

dimplementasikan melalui pembiasaan melaporkan penemuan barang dan berkata jujur. Pembiasaan yang dilakukan mampu membentuk karakter peserta didik yang berani bertindak jujur dan berani mengutarakan kebenaran, kejujuran akan tumbuh dengan menanamkan kebiasaan dalam diri peserta didik. Upaya tersebut akan membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai karakter jujur sesuai dengan pendidikan karakter.⁷⁴

3) Akhlak kepada Manusia

Berdasar pada hasil penelitian, ditemukan bahwa indikator akhlak kepadamanusia diimplementasikan melalui pembiasaan spontan. Pembiasaan dilakukan dalam bentuk membiasakan peserta didik untuk berteman tanpa pandang suku, berurusan dana sosial, 3s (senyum,sapa, salam), dan saling tolong menolong. Sifat sopan santun seperti hormat kepada guru, tidak berkata kasar, tidak saling berkelahi antar teman, dan saling tolong menolong tanpamelihat ras, suku dan agama mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang legowo saling menghormati dan menghargai⁷⁵. Karakter ditanamkan sesuai nilai peduli sosial/sesama dan toleransi pada pendidikan karakter.

4) Akhlak kepada Alam

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menemukan bahwa indikator akhlak kepada alam diimplementasikan melalui pembiasaan spontan dalam kegiatan jum'at bersih menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian pada lingkungan. Kegiatan jum'at bersih yang dilakukan di pagi hari merupakan kegiatan pemeliharaan lingkungan yang mampu membudayakan nilai Taqwa kepada Tuhan mensyukuri nikmat-Nya dengan merawat kebersihan lingkungan⁷⁶. Upaya kegiatan tersebut mampu mendesin

⁷⁴ Mulyati, M. (2020). *Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak Melalui Pembiasaan Sholat*. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), h. 1–9.

⁷⁵ Cornelia, D., et al. (2022). *Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun Semirra Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2, h. 40–44.

⁷⁶ Handayani, T., et al. (2015). *Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), h. 95–105.

karakter peserta didik tumbuh dengan nilai peduli lingkungan dalam pendidikan karakter.

Indikator akhlak kepada alam juga diimplementasikan melalui pembiasaan spontan dengan kegiatan mengamati kejadian alam di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik mampu memahami sebab akibat dan dampak dari suatu musibah. Kegiatan menanam tumbuhan, peserta didik dibimbing untuk mengamati perkembangan tumbuhan sekaligus memahami makhluk hidup lain di alam. Dari kegiatan di atas memupuk pemahaman peserta didik tentang kejadian atau proses alamiah di alam.⁷⁷

5) Akhlak Bernegara

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menemukan bahwa indikator akhlak bernegara diimplementasikan melalui pembiasaan rutin dengan kegiatan apel pagi di hari senin yang membentuk karakter nasionalisme pada peserta didik. Kegiatan upacara hari senin pada pagi hari dapat mendisiplinkan peserta didik. Selain disiplin, peserta didik juga memiliki rananasionalisme. Upaya tersebut mendesain peserta didik yang memiliki nilai karakter disiplin dan semangat kebangsaan.⁷⁸

Membentuk karakter peserta didik yang memiliki karakter religius, jujur, toleransi, peduli lingkungan, disiplin, dan semangat kebangsaan sesuai dengan nilai pendidikan karakter. Pembentukan akhlak beragama peserta didik yang melalui kegiatan keagamaan dalam mengenal, memahami, dan melaksanakan ajaran agama, serta mewujudkan dalam bentuk tindakan pada diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bernegara. Pembiasaan rutin yang dilakukan guru kepada peserta didik berkaitan dengan pemahaman nilai religius yang berusaha dibangun dalam diri peserta didik. Karakter yang berhasil dibangun melalui pembiasaan rutin menghasilkan menguatnya

⁷⁷ Setyaningsih, E. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas 3 (Studi di SDN 1 Popongan)*. LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia, 1(2), h. 138–147

⁷⁸ Utami, S. W. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 4(1), h.63.

pemahaman peserta didik tentang aturan agama dan akhlak mulia. Selaras dengan yang penelitian yang dilakukan Lubaba dalam membentuk karakter peserta didik memiliki akhlak melalui pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah secara berulang-ulang dengan kegiatan mencerminkan nilai profil pelajar pancasila⁷⁹.

Dalam praktiknya terdapat faktor yang mendukung yang menjadi kelebihan dalam implementasi penguatan profil pancasila. Tersedianya fasilitas yang menjadi sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan, contohnya : adanya mushala milik sekolah yang menjadi tempat ibadah shalat dzuhur dan ashar membaca Al-Qur'an, adanya pengeras suara yang terhung di setiap kelas dan ruang-ruang sekolah untuk kegiatan membaca asmaul husna, perpustakaan untuk menyimpan bacaan yasin dan al-qur'an, tong sampah, alat kebersihan, dan area sekolah yang luas untuk leluasa melaksanakan berbagai kegiatan.

Selain adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, dukungan kepala sekolah dalam kegiatan yang berpusat pada peserta didik sangat mempengaruhi terlaksananya kegiatan pembiasaan dengan baik. Peran guru dalam memandu, membimbing, dan mengawasi setiap kegiatan pembiasaan juga berpengaruh terlebih lagi guru juga mencontohkan secara langsung kegiatan kepada peserta didik. Faktor antusias peserta didik juga mendukung, dimana peserta didik sangat menikmati, berinisiatif, dan antusias dalam melaksanakan pembiasaan. Kedisiplinan dan kemandirian peserta didik dalam menjalankan tugasnya dalam setiap kegiatan. Dari ketiga faktor tersebut, antusias keikutsertaan dalam kegiatan oleh peserta didik yang tinggi untuk terus berlanjut paling diharapkan⁸⁰. Faktor tersebut menjadi alasan guru

⁷⁹ Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi, 9(3), h. 687–706

⁸⁰ Daga, A. T. (2022). *Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary Scholl Educartion Journal), 6(1), h. 1–24.

termotivasi untuk terus berinovasi, kreatif, dan semangat, karena guru menjadi faktor yang menentukan keberhasilan.

Selain faktor pendukung, tentu ada faktor penghambat yang menjadi kelemahan pembiasaan penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong . Beberapa faktor pengahambat pelaksanaan pembiasaan, antara lain:. 1). Adanya beberapa peserta didik yang kurang kondusif selama kegiatan berlangsung dan peserta didik yang terkesan apatis karena berada di belakang peserta didik lain dan berdiam diri tidak mau ikut kegiatan,meskipun begitu, guru tetap berusaha membimbing peserta didik yang apatis untuk ikut terlibat dalam kegiatan. 2) keterbatasan guru dalam mengawasi peserta didikdalam membiasakan peserta didik hanya di dalam lingkungan sekolah. Meskipun terdapat kelemahan, pembiasaan spontan tetap memiliki kelebihan karena mampu menumbuhkan karakter peserta untuk secara sadar sekarela dan berinisiatif melakukan suatu halyang memiliki manfaat baik bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa penguatan profil pelajar pancasila belum terlaksana dengan baik. Namun, tetap pembiasaan menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia pada nilai karakter religius, jujur, toleransi, peduli lingkungan, disiplin , dan semangat kebangsaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari analisis data dan yang dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia menanamkan karakter yang baik seperti akhlak dalam beragama, akhlak diri sendiri, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak kepada negara. Dalam menanamkan akhlak tersebut, guru menjadi contoh agar anak dapat menerapkan akhlak yang baik serta mengajari peserta didik dalam praktik karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pembiasaan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di dikelompokkan menjadi pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Pembiasaan rutin yang dilakukan antara lain: membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, Muraja'ah Akbar, Shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, jum'at bersih, Rilah, makan bekal bersama, Bansos, Segenggam Beras (SERGAM) dan Upacara Bendera hari Senin. Pembiasaan spontan yang dilakukan antara lain: melaporkan penemuan barang, berkata jujur, berteman tanpa pandang agama, iuran dana sosial, mengamati kejadian alam, membuang sampah di tong sampah, 3s (senyum, sapa, salam), dan saling tolong menolong. Pembiasaan-pembiasaan diimplementasikan menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia paad nilai karakter religius, jujur, toleransi, peduli lingkungan,

disiplin, dan semangat kebangsaan.

Strategi penguatan yang diterapkan belum terlaksana dengan sempurna, karena masih mendapati peserta didik yang kurang kondusif dan keterbatasan guru. Ketidaktepatan yang ada berusaha diperbaiki oleh guru dengan mengingatkan peserta didik dan berusahabekerjasama dengan orang tua peserta didik serta berusaha mengembangkan tema profil pelajar Pancasila agar strategi pembiasaan berjalan mulus dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Peserta didik dengan diterapkannya strategi penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan menjadi pelajar Pancasila yang sepanjang hayat hidup dengan mencerminkan nilai luhur Pancasila yang berakhlak mulia. Dalam hal ini sesuai dengan ciri utama profil pelajar Pancasila.

B. Saran

Berdasar pada pembiasaan penguatan karakter profil pelajar Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dengan fokus penelitian di kelas IV, ada beberapa saran yang peneliti ajukan untuk guru, sekolah, dan peserta didik.

1. Bagi guru, besar harapan peneliti kepada guru untuk mendalami penyusunan rancangan dan mengembangkan tema dari profil pelajar Pancasila supaya pembiasaan lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik. Sebaiknya guru dapat mengomunikasikan kepada orang tua peserta didik bekerja sama membiasakan peserta didik melanjutkan kegiatan pembiasaan di rumah, agar karakter peserta didik dapat terbentuk di luar sekolah.
2. Bagi sekolah, besar harapan peneliti sekolah memberikan guru pelatihan untuk merancang dan mengembangkan tema dari profil pelajar Pancasila.
3. Bagi peserta didik, besar harapan peneliti kepada peserta didik bersungguh-sungguh dan kondusif melaksanakan setiap kegiatan yang dibiasakan oleh guru. Besar harapan peneliti bahwa karakter peserta didik dapat terbentuk menjadi pelajar Indonesia yang sepanjang hayat berjiwa Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146-150.
- Anggraena, Y., et al. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Aningsih., et al. (2022). *How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School*. Journal of Educational and Social Research, 12(1), 371–380.
<https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Aulia, L. R. (2016). *Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 5(1), 314–323.
- Cerelia, J. J., et al. (2021). *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Seminar Nasional Statistika, 1–14.
<https://doi.org/10.1234/pns.v10i.91>
- Çevik, münire Ö. (2014). *Habituation, Sensitization, and Pavlovian Cconditioning*. Journal Frontiers in Integrative Neuroscience, 8, 1–6.
<https://doi.org/10.3389/fnint.2014.00013>
- Cornelia, D., et al. (2022). *Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun*. Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2, 40–44.
- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 1075–1090.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Daga, A. T. (2022). *Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary Scholl Educartion Journal), 6(1), 1–24.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). *Learning loss during Covid-19: An early systematic review*. PROSPECTS, 51(4), 601–609. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>

- Fatmawati, E. (2021). Kebijakan Kurikulum di Masa Pandemi. *Mataazir: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 141–151.
- Fatoni, M. (2022). *Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika*. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora Universitas PGRI Madiun, 1, 68–77.
- Gani, U. A., et al. (2018). *Analisis Diskriminan untuk Mengelompokkan NegaraMaju dan Negara Berkembang Dengan Metode Fishers Discriminant AnalysisOf Classify Developed Countries And Developing Countries With FisherMethod*. Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin, 01(01), 1–12. <https://doi.org/1052626/jg.v1i1.6>
- Gularso, D., & Firoini, K. A. (2015). *Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di Sd Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 01(03), 156–162.
- Hadi, S. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(1).
- Hadiansyah, R. R., et al. (2019). *Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia*. Seminar Nasional- Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 259–264.
- Hamzah, M. R., et al. (2022). *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik*. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(4), 553–559.
- Handayani, T., et al. (2015). *Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa PadaPendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 3(1), 95–105. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7815>
- Hasim, E. (2020). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar”, 68–74
- Irawati, D., et al. (2022). *Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, J., et al. (2022). *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>

- Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah*. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/1051476/dirasah.v5i2.402>
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khorurrijal, et al. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Labola, Y. A. (2019). *Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 28–35. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2760>
- Lesmana, D. (2018). *Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)*. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 211–126. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8103>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (1st ed.). Sidoarjo : Zifatma Publisher.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–188.
- Mulyati, M. (2020). *Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak Melalui Pembiasaan Sholat*. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.
- Pereira, J., et al. (2020). *Pallium Canada's Curriculum Development Model: A Framework to Support Large-Scale Courseware Development and Deployment*. *Journal of Palliative Medicine*, 23(6), 759–766. <https://doi.org/10.1089/jpm.2019.0292>
- Pratikno, Y., et al. (2022). *Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326–343.
- Rachmawati, N., et al. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Rachmawati, T. (2017). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung : S. Ulbert (Issue 1, pp. 1–29). UNPAR Press.
- Ramadina, E. (2021). *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <http://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- Ratmini, Nisa, A. F., et al. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar*. 1, 136–148.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rochmawati, N. (2018). *Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak*. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12 <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>
- Rosyad, A. M. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. *TARBAWI Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173–190.
- Sadewa, M. A. (2022). *Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 266–280.
- Saleh, M. (2020). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1(1), 51–56.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (1st ed.). Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Satria, R., et al. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Panduan.
- Setyaningsih, E. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas 3 (Studi di SDN 1 Popongan)*. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 138–147. <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i2.405>
- Setyowati, K., et al. (2022). *Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila*. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 1(1), 1–8.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. *Prosiding Konferensi Nasional* 1, 1, 183–190.

- Sholikhah, A. (2016). *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*. Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 10(2), 342–362
- Sibagariang, D., et al. (2021). *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14(2), 88–99.
<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Solehudin, D., et al. (2022). *Konsep Implementasi Kurikulum Prototype*. Jurnal Basicedu, 6(4), 7486–7495.
- Sufyadi, S., et al. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sujarwi, Wira. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2009)
- Sumarsih, I., et al. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248–8258.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Surahman, S., & Utomo, A. A. B. (2022). *Program Sekolah Penggerak Sebagai Dasar Kurikulum Prototipe Berdasar Keputusan Mendikbudristek Nomor 317/M/2021 Pada Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar, 7(1), 41–48.
<https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2097>
- Syafi'i, F. F. (2021). *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 46–47.
- Tedjokoesoemo, P. E. D., et al. (2021). *Addressing The Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a Form of Positive Disruption to Empower the Community*. International Conference on Emerging Issues in Humanity Studies and Social Sciences (ICE-HUMS), 11.
- Utami, S. W. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 4(1), 63.
<https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p63-66>
- Wahyuningsih, S., Zuchron, D., & Purnawinarni, E. (2021). *Tunas Pancasila Sebagai Duta Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

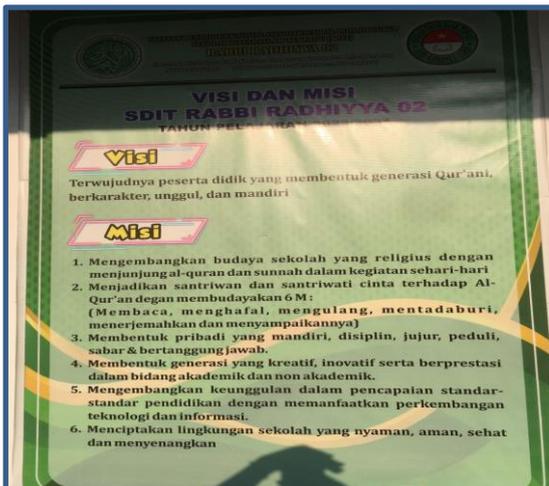


Foto kegiatan saat melakukan observasi



Foto Kegiatan saat melaksanakan wawancara bersama Kepala Sekolah



Foto Kegiatan wawancara bersama Wali Kelas IV. C

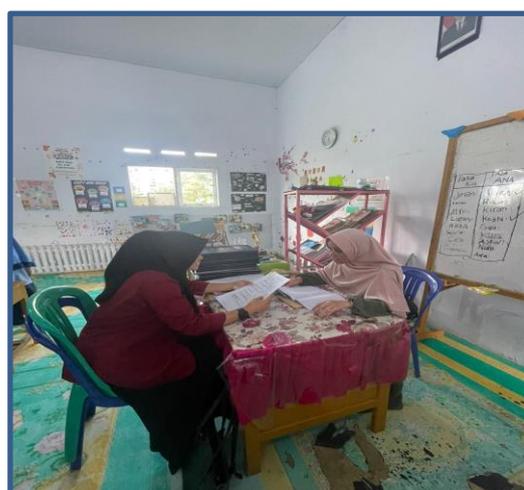
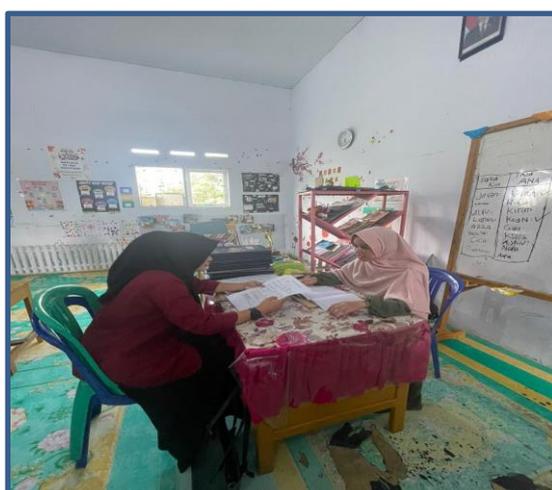


Foto Kegiatan wawancara bersama Wali Kelas IV. B



Foto Kegiatan wawancara bersama Guru PAI



Foto Kegiatan wawancara bersama siswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 335 Tahun 2023
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, jum'at 12 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

- : 1. **Dr. Deri Wanto, MA** **19701107 200003 2 004**
2. **Karliana Indrawari, M.Pd.I** **19860729 201903 2 010**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Anisa Fitri Utami**

N I M : **19531012**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Curup**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 17 Maret 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 834 /In.34/FT.1/PP.00.9/08/2023 03 Agustus 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala **DPMPSTP**
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Anissa Fitri Utami
NIM : 19531012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT RABBI
RADHIYYAH 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 03 Agustus 2023 s.d 03 Oktober 2023
Lokasi Penelitian : SDIT RABBI RADHIYYAH 02 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,



[Signature]
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIB 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/390 /IP/DPMPSTP/VIII/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 834/In.34/FT.I/PP.00.9/08/2023 tanggal 03 Agustus 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Anissa Fitri Utami/ Curup, 20 Maret 2000
NIM : 19531012
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 04 Agustus 2023 s/d 03 Oktober 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 04 Agustus 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: u1man@iaincurup.ac.id Kode Pos 39110

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat JAM TANGGAL 12 Januari TAHUN 2023 TELAAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : ANISSA PRATI UTAMI
NIM : 19531012
PRODI : PAI
SEMESTER : 8
JUDUL PROPOSAL : Implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan
akhlak dan karakter siswa SMPN 07 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Deri Wanto, M.A.)

CURUP, 12 Januari 2023
CALON PEMBIMBING II

(Karliona Indrawati, M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Suci Wulandari)



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANISA RINI UMMI
 NIM : 19531012
 FAKULTAS/PRODI : Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Dani Wanto, M.A.
 PEMBIMBING II : Kartiana Indrawati, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : AMBANGAN KETIKULUM MADRASA DAN PEMBAHARAN KARAKTER SISWA SDIT RABBI RABHYYAH OZ DEWA LAYAT

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dilakukannya dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANISA RINI UMMI
 NIM : 19531012
 FAKULTAS/PRODI : Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Dani Wanto, M.A.
 PEMBIMBING II : Kartiana Indrawati, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : AMBANGAN KETIKULUM MADRASA DAN PEMBAHARAN KARAKTER SISWA SDIT RABBI RABHYYAH OZ DEWA LAYAT

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I
 Dr. Dani Wanto, M.A.
 NIP. 198711082019031004

Pembimbing II,
 Kartiana Indrawati, M.Pd.
 NIP. 198607292019032010



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/06	Konsultasi awal, Pn. Catur belahang	f	
2	14/06	Bimbingan bab I & II	f	
3	16/06	Cari st. sekolah pengantar perbaikan sesuai catatan dosen mengenai materi	f	
4	17/06	Perbaiki lagi - Draft APR	f	
5	2/07	Cari st. Penelitian dan bab IV & V	f	
6	15/07	Perbaiki bab IV & V	f	
7	31/07	Perbaiki lagi bab IV & V	f	
8	15/08	Acc. monev	f	



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/06	Perbaikan bab 1, 2, 3	f	
2	13/06	Acc bab 1, 2, 3	f	
3	13/06	Lampir APR	f	
4	2/07	Perbaiki lagi perbaikan	f	
5	15/07	Perbaiki perbaikan	f	
6	1/08	Acc bab 1 dan bab 5	f	
7	2/08	Lampiran lampiran	f	
8	5/08	Acc yang lengkap	f	

PEDOMAN WAWANCARA

“Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ”.

Rumusan Masalah:

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?
4. Bagaimana kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?

N O	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?	Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar ?2. Apakah dalam Kurikulum Merdeka Belajar masih ada Prota, Prosem, Silabus, RPP, atau beda bentuknya?3. Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran ?

			<p>4. Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran?</p>
		<p>Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar</p>	<p>5. Bagaimana program Kurikulum Merdeka Belajar ini di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?</p> <p>6. Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu dalam program Kurikulum Merdeka Belajar ini di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?</p> <p>7. Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar ?</p> <p>8. Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala tersebut ?</p>
		<p>Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar</p>	<p>9. Bagaimana teknik atau jenis penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar?</p> <p>10. Bagaimana bentuk instrumen dan instrumen penilaian dalam</p>

			<p>Kurikulum Merdeka Belajar?</p> <p>11. Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu dalam melakukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar?</p> <p>12. Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian?</p>
2.	<p>Bagaimana kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?</p>	<p>Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam membentuk karakter Profil Pancasila pada dimensi yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>13. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter yang ada pada Kurikulum Merdeka ?</p> <p>14. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar dalam membentuk karakter Profil Pancasila pada dimensi yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ?</p> <p>15. Apa tujuan dilaksanakannya pembentukan karakter siswa tersebut ?</p> <p>16. Siapa saja pihak yang terlibat dalam membentuk karakter siswa pada Kurikulum Merdeka ?</p> <p>17. Bagaimana respon dan antusias dari pihak-pihak</p>

			yang terlibat dalam membentuk karakter siswa pada Kurikulum Merdeka ?
		<p>Penanaman nilai karakter Profil Pancasila pada dimensi yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>18. Apa strategi yang digunakan kepada siswa dalam penanaman nilai karakter Profil Pancasila pada dimensi yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ?</p> <p>19. Apakah ada cara khusus dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa?</p> <p>20. Apa saja kegiatan yang ada di sekolah untuk menanamkan karakter tersebut kepada siswa</p> <p>21. Apa saja kendala dalam kegiatan tersebut ?</p> <p>22. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut ?</p>

PEDOMAN OBSERVASI

“Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ”.

Pengamatan	Variabel	Indikator
Sekolah	Kondisi lingkungan sekolah secara umum	<ol style="list-style-type: none">1. Profil Sekolah2. Visi dan Misi Sekolah3. Surat Keputusan dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka4. Data Tenaga Pengajar/Guru5. Data Siswa Kelas IV6. Fasilitas saarana dan prasarana Sekolah
Subyek	Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Profil Pancasila pada dimensi yang pertama yaitu beriman,	<ol style="list-style-type: none">1. Budaya yang ada disekolah yang membentuk karakter siswa2. Kegiatan pada proses pembelajaran

	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Pada Siswa Kelas IV Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">3. Kegiatan di luar kelas terkait pembentukan karakter siswa4. Kegiatan pembiasaan pada hari Jum'at5. Kegiatan Ekstakulikuler
--	---	---

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desma Harlena, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anissa Fitri Utami

NIM : 19531012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2023



Desma Harlena, S.Pd.I
NID. 292 05 0417 0069

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vetty Ramadayanty, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas IV.C

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anissa Fitri Utami

NIM : 19531012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2023



Vetty Ramadayanty, S.Pd.
NIY. 292 05 1020 023

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Anugerah Utama, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas IV.B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anissa Fitri Utami

NIM : 19531012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2023



Kiki Anugerah Utama, S.Pd.I
NIY. 292 02 1020 109

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leonita Damayanti, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anissa Fitri Utami

NIM : 19531012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2023



Leonita Damayanti, S.Pd.
NIY. 292 05 1020 025

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : May Rifa Efendi

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anissa Fitri Utami

NIM : 19531012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2023



May Rifa Efendi



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA 02 CURUP

Jalan Ir. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama
Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, email : sditrabbiradhiyya02@gmail.com
NPSN : 69971801 Izin Operasional : 800/02/Sct.3.Dikbud/2017



SURAT KETERANGAN

421.2/520/PR/SDIT-RR02/CRP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desma Harlena, S.Pd.I
NIY : 2920504170009
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ANNISA FITRI UTAMI
NIM : 19531012
PRODI : PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Analisis Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai Analisis Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dari tanggal 03 Agustus 2023 – 03 Oktober 2023.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

03 Oktober 2023
Kepala Sekolah

Desma Harlena, S.Pd.I
NIY. 292 05 0417 0009